

**LAPORAN MBKM By Design FKM UNAIR
DINAS KESEHATAN PROVINSI JAWA TIMUR**

**ANALISIS KUALITAS FISIK LINGKUNGAN BERDASARKAN IKL
PADA SEKOLAH DI KELURAHAN SURODINAWAN KOTA
MOJOKERTO**



**FIRMAN CAHYO NUGROHO
102011133142**

Departemen Kesehatan Lingkungan

**UNIVERSITAS AIRLANGGA
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
PROGRAM SARJANA
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
SURABAYA
2023**

**LAPORAN PELAKSANAAN MAGANG MBKM BY DESIGN
DI DINAS KESEHATAN PROVINSI JAWA TIMUR
BIDANG KESEHATAN LINGKUNGAN, KESEHATAN KERJA DAN
OLAHRAGA**

Disusun oleh:

Firman Cahyo Nugroho

NIM. 102011133142

Telah disahkan dan diterima dengan baik oleh:

Dosen Pembimbing Magang
MBKM by Design
Departemen Kesehatan Lingkungan



Khuliyah C. Diyanah, S.KM., M.KL.
NIP. 198611102012122002

Pembimbing Lapangan Dinas
Kesehatan Provinsi Jawa Timur



Yenni Dwi Kurniawaty, S.KM.
NIP. 199507251997031003

Koordinator Program Studi Kesehatan
Masyarakat Program Pendidikan
Sarjana



Dr. Muji Sulistyowati, S.KM., M.Kes.
NIP. 197311151999032002

Ketua Departemen Kesehatan
Lingkungan



Dr. Lilis Sulistyorini, Ir., M.Kes.
NIP. 196603311991032002

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karuniaNya sehingga dapat terselesaikannya penulisan Laporan Hasil Magang di Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur dengan judul “ANALISIS KUALITAS FISIK LINGKUNGAN BERDASARKAN IKL PADA SEKOLAH DI KELURAHAN SURODINAWAN KOTA MOJOKERTO” sebagai salah satu persyaratan akademis dalam rangka menyelesaikan kuliah di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga

Adapun penulisan laporan hasil magang ini menjabarkan terkait hasil pemantauan inspeksi kesehatan lingkungan di sekolah pada wilayah kelurahan kartoharjo khususnya pada bagian kualitas fisik lingkungan. Hasil inspeksi lingkungan didapatkan melalui data dari website <https://e-satu.kemkes.go.id/> yang merupakan website untuk memasukkan data inspeksi kesehatan lingkungan seluruh tempat fasilitas umum di Indonesia

Dalam Penyusunan dan penulisan laporan magang ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Selain itu, dengan senang hati saya menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Santi Martini, dr., M.Kes., selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga
2. Dr. Muji Sulistyowati, S.KM.,M.Kes. selaku Koordinator Program Studi Fakultas Kesehatan Masyarakat
3. Dr. Lilis Sulistyorini, Ir., M.Kes., selaku Ketua Departemen Kesehatan Lingkungan Fakultas Kesehatan Masyarakat
4. Khuliyah Candraning Diyanah, S.KM, M.KL selaku dosen pembimbing MBKM by Design FKM UNAIR
5. Yenni Dwi Kurniawaty, S.KM. selaku dosen pembimbing MBKM by Design FKM UNAIR di Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur
6. Kedua orang tua saya serta keluarga yang selalu mendukung dan mendoakan
7. Seluruh bapak/ibu Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur khususnya pada seksi Kesling Kesjaor yang membantu dan memfasilitasi saya selama magang dan pengerjaan laporan magang ini
8. Semua pihak yang mendukung terselesaikannya laporan magang ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu dalam kesempatan ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan pahala atas segala amal yang telah diberikan dan semoga laporan hasil magang ini berguna baik bagi diri kami sendiri maupun pihak lain yang memanfaatkan.

Surabaya, 04 Desember 2023

Penulis

DAFTAR ISI

LAPORAN MBKM By Design FKM UNAIR.....	i
LAPORAN PELAKSANAAN MAGANG MBKM.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan	2
1.2.1 Tujuan Umum.....	2
1.2.2 Tujuan Khusus	3
1.3 Manfaat	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Sanitasi Tempat Fasilitas Umum Sekolah	5
2.2 Inpeksi Kesehatan Lingkungan.....	6
2.3 Indikator Penelitian Inspeksi Kesehatan Lingkungan.....	7
BAB 3 METODE PELAKSANAAN	10
3.1 Lokasi MBKM by Design FKM UNAIR	10
3.2 Waktu Pelaksanaan MBKM by Design FKM UNAIR.....	10
3.3 Metode Pelaksanaan MBKM by Design FKM UNAIR	10
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	11
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	12
4.1 Gambaran Umum Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur.....	12
4.2 Pembelajaran Pencapaian Learning Outcome Mata Kuliah	15
4.2.1 Mata Kuliah I : Sanitasi Lingkungan	15
4.2.2 Mata Kuliah II : Pengelolaan Lingkungan Hidup	26
4.2.3 Mata Kuliah III : Penilaian Resiko Kesehatan Lingkungan	28
4.2.4 Mata Kuliah IV : Analisis Kesehatan Lingkungan Dalam Penanganan Bencana	30
4.2.5 Mata Kuliah V : Toksikologi Lingkungan	32
4.2.6 Mata Kuliah VIII : Manajemen Risiko K3	34
4.2.7 Mata Kuliah VII : Penyakit Akibat Kerja	36
4.3 Data IKL TFU Jawa Timur.....	39
4.4 Hasil dan Analisis IKL pada TFU Sekolah di Kelurahan Surodinawan Kota Mojokerto.....	40

4.5 Analisis Indikator Hasil Inspeksi Kesehatan Lingkungan	42
4.5.1 Air	42
4.5.2 Kualitas Fisik Lingkungan Dalam Udara.....	43
4.5.3 Pangan	44
4.5.4 Sarana dan Bangunan.....	45
4.5.5 Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit.....	45
BAB V PENUTUP.....	47
5.1 Kesimpulan	47
5.2 Saran	47
DAFTAR PUSTAKA	52

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Formulir Indikator Inspeksi Kesehatan Lingkungan 7

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur	14
Gambar 4. 2 Capaian TFU November 2023	39
Gambar 4. 3 Data IKL TFU Sekolah Kecamatan Mojokerto	40
Gambar 4. 4 Data IKL TFU Sekolah Kec. Prajurit Kulon.....	41
Gambar 4. 5 Data kasus DBD di Kota Mojokerto.....	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Logbook MBKM by Design FKM UNAIR	55
Lampiran 2. Sertifikat MBKM dari Instansi / Mitra	81
Lampiran 3. Dokumentasi	82
Lampiran 4. Hasil Inspeksi Kesehatan Lingkungan pada sekolah di Kelurahan Surodinawan, Kecamatan Prajurit Kulon, Kota Surabaya.....	83

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam rangka implementasi program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) Kemendikbud telah menetapkan kebijakan di bidang Pendidikan yaitu melalui program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang saat ini sedang diterapkan di perguruan tinggi. Pelaksanaan MBKM diharapkan dapat menambah dan memperluas pengalaman belajar yang didapatkan oleh mahasiswa tak hanya dari kampus asal saja dari segi teori, tetapi juga dalam segi praktik dalam upaya peningkatan kompetensi mahasiswa.

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur merupakan suatu instansi Pemerintah Daerah tingkat Provinsi di bidang kesehatan. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur secara struktural bertanggungjawab kepada Gubernur Jawa Timur dan secara fungsional berkoordinasi dengan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia demi mewujudkan upaya kesehatan masyarakat. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur dipimpin oleh Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. Dalam melaksanakan tugasnya kepala dinas kesehatan Provinsi dibantu oleh empat Bidang yaitu Bidang Kesehatan Masyarakat, Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Bidang Pelayanan Kesehatan, dan Bidang Sumber Daya Kesehatan.

Bidang Kesehatan Masyarakat membawahi seksi Kesehatan Keluarga dan Masyarakat, seksi Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Kerja dan Olahraga, dan seksi Sub Substansi Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat. Menurut Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 89 Tahun 2021, Seksi Kesling Kesjaor memiliki tugas salah satunya yaitu melaksanakan monitoring, evaluasi dan pelaporan di bidang penyehatan air dan sanitasi dasar, penyehatan pangan dan penyehatan udara, tanah dan kawasan serta pengamanan limbah dan radiasi, kesehatan okupasi dan surveilans, kapasitas kerja, lingkungan kerja dan kesehatan olahraga. Untuk melaksanakan tugas tersebut, seksi Kesling Kesjaor memiliki salah satu program yaitu pemantauan Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) pada

Tempat Fasilitas Umum (TFU) di seluruh wilayah provinsi Jawa Timur

IKL pada TFU di Jawa Timur berdasarkan data yang diperoleh dari website <https://e-satu.kemkes.go.id/> berada pada angka sekitar 87% yang berarti sudah melebihi target dari Kementerian Kesehatan pada tahun 2023 yaitu 70%. Akan tetapi, angka TFU yang memenuhi syarat hanya sekitar 56% dari total TFU yang ada pada Jawa Timur yang menandakan masih perlu adanya pembenahan terkait sanitasi lingkungan serta fasilitas pada TFU terkait untuk menunjang hasil IKL kearah yang lebih baik lagi. TFU yang menjadi prioritas salah satunya adalah sekolah yang dimana merupakan tempat yang terdapat banyak anak-anak dengan usia yang lebih rentan untuk terkena penyakit. Sehingga diperlukan IKL terutama pada segi Kualitas Fisik Lingkungan untuk mencegah penyebaran penyakit untuk mendukung berjalannya pendidikan tanpa adanya gangguan dari segi kesehatan. Salah satu kota yang sudah melaksanakan IKL dengan baik adalah Kota Mojokerto yang mencapai capaian untuk melakukan IKL TFU sekolah pada angka 100 % pada tahun 2023. Akan tetapi masih terdapat sekolah yang tidak memenuhi syarat sekitar 35% dari total sekolah yang sudah dilaksanakan IKL. Sehingga perlu analisis lebih lanjut terkait IKL TFU pada sekolah di Kota Mojokerto.

Peran dinas kesehatan dan pendidikan saat ini berpengaruh besar terhadap perkembangan dan pertumbuhan bangsa. Dinas kesehatan menjadi penunjang pembangunan kesehatan di Indonesia. Oleh karena itu, perlu adanya kesinambungan dan kerjasama antara industri dengan institusi pendidikan dengan harapan dapat meningkatkan soft skill, serta memperluas wawasan khususnya wawasan yang didapatkan di tempat kerja melalui Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. Dimana diwujudkan dengan kegiatan Magang MBKM by design FKM UNAIR salah satunya di Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur di seksi Kesling Kesjaor untuk menunjang pengetahuan terkait Kesehatan Lingkungan pada Mahasiswa S1 Prodi Kesehatan Masyarakat Khususnya Mahasiswa Peminatan Kesehatan Lingkungan

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penulisan laporan hasil magang ini adalah mahasiswa mendapatkan pengetahuan serta implementasi dari ilmu pengetahuan yang didapatkan selama di bangku perkuliahan pada tempat magang. Selain itu tujuan umum dari penulisan laporan hasil magang ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Pendidikan S1 Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga.

1.2.2 Tujuan Khusus

Tujuan Khusus dari penulisan laporan hasil magang adalah sebagai berikut :

1. Dapat mengetahui program kerja apa saja di Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur dan pengimplementasian teori selama di bangku kuliah di program kerja tersebut
2. Dapat mengetahui mekanisme pencatatan data pada Dinas Kesehatan Provinsi terkait IKL terutama pada TFU sekolah
3. Dapat mengetahui kualitas lingkungan dari hasil data IKL TFU sekolah Provinsi Jawa Timur
4. Dapat mengetahui apa saja parameter yang menjadi acuan pada form IKL TFU sekolah terutama pada segi kualitas fisik lingkungan
5. Dapat mengetahui apa dampak kesehatan yang dapat diakibatkan akibat tidak memenuhinya syarat pada IKL TFU

1.3 Manfaat

Adapun manfaat dari penulisan laporan hasil magang adalah sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Manfaat bagi mahasiswa dengan adanya pelaksanaan kegiatan magang MBKM yang dilaksanakan di Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur adalah mahasiswa dapat mengimplementasikan ilmu yang didapatkan selama berada di bangku perkuliahan, mengembangkan ilmu pengetahuan dan wawasan berpikir yang lebih luas terutama dalam bidang Kesling Kesjaor

2. Bagi Perguruan Tinggi

Manfaat yang didapatkan oleh perguruan tinggi dengan telaksanakanya kegiatan magang MBKM di Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur adalah dapat

menjalin hubungan Kerjasama antara Perguruan Tinggi dengan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, serta melalui penulisan hasil laporan ini dapat menjadi audit bagi internal Perguruan Tinggi terhadap kualitas pembelajaran yang telah terlaksana dan sebagai audit eksternal Perguruan Tinggi terhadap cara pandang perusahaan atau instansi dengan calon tenaga kerja.

3. Bagi Instansi

Manfaat bagi instansi dengan terlaksanakannya kegiatan magang MBKM adalah sebagai momentum penyambung hubungan yang baik antara instansi dengan pihak perguruan tinggi. Selain itu bisa juga mempertimbangkan saran yang diberikan oleh penulis untuk dapat meningkatkan kinerja dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sanitasi Tempat Fasilitas Umum Sekolah

Menurut WHO, sanitasi adalah usaha pencegahan/pengendalian semua faktor lingkungan fisik yang dapat memberikan pengaruh terhadap manusia terutama yang sifatnya merugikan/ berbahaya terhadap perkembangan fisik, kesehatan dan kelangsungan hidup manusia. Sanitasi merupakan hal yang paling utama dalam pencegahan terhadap penyakit berbasis lingkungan (Rina Permatasari, Said dan Noviati, 2022). Tempat fasilitas umum atau sarana pelayanan umum adalah tempat yang memiliki fasilitas dan berpotensi terhadap terjadinya penularan penyakit. Tempat-tempat umum merupakan suatu tempat dimana banyak orang berkumpul untuk melakukan kegiatan baik secara insidental maupun terus menerus, baik secara membayar maupun tidak, atau suatu tempat dimana banyak orang berkumpul dan melakukan aktivitas sehari-hari (Husnia dan Megatsari, 2020). Jadi, pengertian sanitasi tempat-tempat umum adalah usaha pencegahan dan pengawasan terhadap bahaya dan kerugian akibat pemanfaatan tempat berkumpulnya masyarakat dengan risiko penularan penyakit serta terjadinya kecelakaan (Swacita dan Suardana, 2023)

Sanitasi di tempat-tempat umum, merupakan masalah kesehatan masyarakat yang cukup mendesak karena tempat umum merupakan tempat bertemunya masyarakat dengan segala penyakit yang berpotensi diderita anggota masyarakat. Oleh sebab itu, tempat-tempat umum sangat berpotensi sebagai tempat timbulnya risiko kesehatan dan media lingkungan penularan penyakit, diantaranya media lingkungan tersebut adalah air, udara, makanan dan minuman (Widiyanto, Nuryanto dan Purnomo, 2023)

Menurut (Suhamdiah, 2019), Suatu tempat dikatakan tempat umum bila memenuhi kriteria:

- a. Fasilitas kerja pengelola
 1. Diperuntuk masyarakat umum.
 2. Mempunyai bangunan tetap/ permanen.

3. Tempat tersebut ada aktivitas pengelola, pengunjung/ pengusaha.
 4. Pada tempat tersebut tersedia fasilitas.
- b. Fasilitas sanitasi, seperti penyediaan air bersih, bak sampah, WC/ Urinoir, kamar mandi.

Salah TFU yang menjadi prioritas adalah sekolah. Sekolah yang dimaksud sendiri adalah sekolah yang dimiliki oleh pemerintah dan swasta yang terdiri dari SD/MI dan SMP/MTs yang terdaftar di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama. Sekolah menjadi tempat umum prioritas mengingat sekolah merupakan tempat untuk berkumpulnya masyarakat dalam menimba ilmu yang berasal dari berbagai *range* usia (Kemenkes RI, 2021). TFU dinyatakan sehat apabila memenuhi persyaratan fisiologis, psikologis dan dapat mencegah penularan penyakit antar pengguna, penghuni, dan masyarakat sekitarnya serta memenuhi persyaratan dalam pencegahan terjadinya masalah kesehatan (Rifaskes, 2019)

2.2 Inpeksi Kesehatan Lingkungan

Untuk dapat membuktikan bahwa TFU dinyatakan sehat adalah dengan dilakukannya pengawasan sesuai standart. Pengawasan sesuai standar yang dimaksud adalah kunjungan untuk mengetahui faktor risiko kesehatan lingkungan dengan Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL). Inspeksi atau dalam bahasa belanda *Inspectie* berarti memeriksa. Inspeksi merupakan pemeriksaan dengan metode pengamatan atau observasi secara langsung untuk menemukan kesalahan. Pemeriksaan adalah melihat apa yang terjadi dalam suatu kegiatan dan suatu tempat dan dilakukannya pengawasan untuk melihat suatu keadaan baik dan buruk yang berkenaan dengan masalah kesehatan (Dina Prihandini, Mukhlisin, 2020).

Inspeksi kesehatan lingkungan adalah kegiatan pemeriksaan dan pengamatan secara langsung terhadap media lingkungan dalam rangka pengawasan berdasarkan standar, norma, baku mutu, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas lingkungan yang sehat (PERMENKES RI, 2023). IKL dilakukan melalui pengamatan fisik media lingkungan menggunakan instrument/ formulir IKL, pengukuran media lingkungan dan analisis risiko kesehatan lingkungan serta rekomendasi perbaikan berdasar pada kriteria dari Peraturan Menteri Kesehatan

2.3 Indikator Penelitian Inspeksi Kesehatan Lingkungan

Untuk melaksanakan IKL diperlukan formulir yang berisi beberapa pertanyaan yang mengandung indikator yang harus dicapai oleh TFU yang bersangkutan. Indikator penilaian IKL yang dilakukan di data terbaru didasarkan pada Kepmenkes RI No 1429 Tahun 2006 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah yang mengandung capaian capaian nilai yang harus dicapai pada sekolah di tabel berikut :

Tabel 2. 1 Formulir Indikator Inspeksi Kesehatan Lingkungan

NO	VARIABEL/KOMPONEN	Wajib Terpenuhi	BOBOT	NILAI
A AIR				
1 Air				
a	Tersedia air bersih. Ket : Minimal 15 liter/org/hr	Ya	1	
2 Kualitas Fisik				
a	Warna. Ket : Maksimal 50 TCU	Ya	1	
b	Kekeruhan. Ket : Maksimal 25 NTU	Ya	1	
c	Bau. Ket : Tidak berbau	Ya	1	
3 Kualitas Biologi				
a	Total Coliform. Ket : Maksimal 50	Tidak	1	
b	E. Coli. Ket : 0 jml/100 ml sampel	Ya	1	
4 Kualitas Kimia				
a	pH. Ket : Range 6,5 - 8,5 mg/l	Ya	1	
b	Fe. Ket : Maksimal 1 mg/l	Ya	1	
c	Mn. Ket : Maksimal 0,5 mg/l	Ya	1	
5 Persyaratan Kesehatan				
a	Air bersih tersedia sepanjang waktu.	Tidak	1	
B UDARA				
1 Kualitas Fisik				
a	Pencahayaan ruang kelas. Ket : Range 200 - 300 lux	Ya	1	
b	Pencahayaan ruang perpustakaan. Ket : Range 200 - 300 lux	Tidak	1	
c	Pencahayaan ruang laboratorium. Ket : Range 200 - 300 lux	Tidak	1	
d	Kelembaban. Ket : Range 40 - 60%	Ya	1	
e	Laju ventilasi udara. Ket : Range 0,15 - 0,25 m ³ /menit/org	Ya	1	
f	Kebisingan. Ket : Maksimal 45 dB(A)	Ya	1	

NO	VARIABEL/KOMPONEN	Wajib Terpenuhi	BOBOT	NILAI
g	PM 2,5. Ket : Maksimal 35 $\mu\text{g}/\text{m}^3$ dalam 24 jam, target antara	Ya	1	
2 Kualitas Biologi				
a	Angka Kuman.	Tidak	1	
3 Persyaratan Kesehatan				
a	Sekolah bebas dari asap rokok.	Tidak	1	
b	Lingkungan sekolah tidak banyak debu.	Tidak	1	
c	Pencahayaannya ruang kelas dapat untuk membaca buku dengan jelas tanpa bantuan penerangan pada siang hari (bisa membaca dgn jelas dengan jarak 30 cm).	Tidak	1	
d	Udara dalam ruang sekolah tidak pengap/terasa segar/terasa nyaman.	Tidak	1	
e	Udara dalam ruang sekolah tidak berbau.	Tidak	1	
C PANGAN				
1 Pangan				
a	Untuk Pangan menggunakan IKL Kantin.	Tidak	1	
D. SARANA DAN BANGUNAN				
a	Jarak papan tulis dengan murid terdepan. Ket : Minimal > 2,5 meter	Tidak	1	
b	Jarak papan tulis dengan murid paling belakang. Ket : Minimal	Tidak	1	
c	Kepadatan Kelas. Ket : Minimal 1,75 m^2/murid	Ya	1	
d	Lebar anak tangga. Ket : Minimal 30 cm	Tidak	1	
e	Tinggi anak tangga. Ket : Maksimal 20 cm	Tidak	1	
f	Lebar tangga/luas tangga. Ket : Minimal 150 cm	Tidak	1	
g	Jumlah sarana WC/urinoir Laki-laki. Ket : Minimal 1 : 40	Ya	1	
h	Jumlah sarana WC/urinoir Perempuan. Ket : Minimal 1 : 25	Ya	1	
2 Persyaratan Kesehatan				
a	Tidak ada genangan (halaman sekolah, atap, talang).	Tidak	1	
b	Dinding kuat, tidak retak, tidak pecah.	Tidak	1	
c	Dinding tidak berjamur.	Tidak	1	
d	Dinding tidak dicat dengan kapur.	Tidak	1	
e	Lantai kuat, kedap air, permukaan rata, tidak retak, tidak licin, mudah dibersihkan.	Tidak	1	
f	Tangga harus dilengkapi dengan pegangan tangan.	Tidak	1	
g	Tersedia tempat cuci tangan dengan air mengalir dan sabun di setiap kelas.	Tidak	1	
h	Kamar mandi bersih dan tidak berbau.	Tidak	1	
i	Ventilasi dan penerangan kamar mandi cukup.	Tidak	1	
j	Lantai kamar mandi kedap air, tidak licin, tidak ada genangan air.	Tidak	1	
k	Kamar mandi/WC tersedia air bersih dan sabun.	Tidak	1	

NO	VARIABEL/KOMPONEN	Wajib Terpenuhi	BOBOT	NILAI
l	Tersedia tempat sampah organik dan anorganik di setiap ruangan.	Tidak	1	
m	Tidak ada sampah yang berserakan.	Tidak	1	
n	Tersedia Tempat Pembuangan Sementara (TPS) sampah.	Tidak	1	
o	Tidak ada sampah membusuk/ berbau di TPS.	Tidak	1	
p	Air limbah mengalir dengan lancar.	Tidak	1	
q	Tersedia penampungan air limbah yang tertutup.	Tidak	1	
r	Saluran pembuangan air limbah kedap air dan tertutup.	Tidak	1	
s	Tersedia septic tank dalam kondisi baik (tidak pecah, tidak bocor).	Tidak	1	
t	Tersedia area titik kumpul untuk evakuasi.	Tidak	1	
u	Tidak tersedia penampungan air permanen di kamar mandi/WC.	Tidak	1	
E VEKTOR DAN BINATANG PEMBAWA PENYAKIT				
1 Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit				
a	Angka Bebas Jentik (ABJ). Ket : Maksimal 100%	Ya	1	
b	Angka rata-rata populasi lalat. Ket : Maksimal	Ya	1	
c	Angka rata-rata populasi kecoa. Ket : Maksimal	Tidak	1	
TOTAL			56	56
Jumlah Total Kriteria Utama Minimal (Ya)				18
Jumlah Kriteria Utama Minimal Yang Terpenuhi				
Total Jumlah Komponen				
Presentase Skor Inspeksi				

Sumber: Kepmenkes RI No 1429 Tahun 2006 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah

Dari tabel IKL diatas terdapat beberapa kategori indikator yang wajib dipenuhi dan yang tidak. Dimana jika terdapat ada indikator yang tidak terpenuhi pada kategori wajib dipenuhi, maka IKL yang dilakukan maka akan langsung dianggap tidak memenuhi syarat. Sedangkan pada kategori yang tidak wajib dipenuhi, jika tidak terpenuhi maka IKL tidak akan langsung dinyatakan tidak memenuhi syarat asal memenuhi bobot kriteria memenuhi pada IKL dimana ditunjukkan dengan besaran presentasi skor inspeksi

BAB 3

METODE PELAKSANAAN

3.1 Lokasi MBKM by Design FKM UNAIR

Lokasi atau tempat pelaksanaan magang MBKM bertepatan di Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur di Jl. Ahmad Yani No.118, Ketintang, Kec. Gayungan, Surabaya, Jawa Timur 60231. Adapun bidang dari tempat pelaksanaan magang MBKM adalah Bidang Kesehatan Masyarakat bagian divisi Kesehatan Lingkungan, Kesehatan kerja, dan Olahraga yang terletak di lantai 1 bagian tengah kantor Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur.

3.2 Waktu Pelaksanaan MBKM by Design FKM UNAIR

Pelaksanaan kegiatan magang MBKM dilaksanakan selama kurang lebih 3 bulan yang dihitung sejak tanggal 2 Oktober yang kemudian diakhiri pada tanggal 29 Desember 2023. Dengan detail sebagai berikut :

No	Kegiatan	Okt				Nov				Des			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pelaksanaan kerja praktik												
2	Konsultasi pada pembimbing												
3	Penyusunan laporan												
4	Seminar Kerja Praktik												

3.3 Metode Pelaksanaan MBKM by Design FKM UNAIR

Adapun metode pelaksanaan yang digunakan pada kegiatan magang MBKM 2023 ini dilakukan secara offline dengan menjalankan serangkaian kegiatan baik di dalam maupun diluar kantor Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. Adapun serangkaian kegiatan tersebut diantaranya adalah:

1. Penyesuaian diri dengan lingkungan kerja Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur dan pengenalan pada seluruh staff di divisi terkait serta program kerja

apa saja yang dilakukan

2. Perkenalan terkait struktur organisasi, tugas, dan wewenang Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, khususnya adalah pada bidang Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Kerja, dan Olahraga.
3. Mendapatkan materi, tugas, dan melaksanakan setiap arahan serta melaksanakan kewajiban untuk membantu penyelesaian pekerjaan di Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, terkhusus pada Bidang Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Kerja, dan Olahraga
4. Menyelesaikan tugas kuliah dengan data yang bersumber dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur.
5. Menyelesaikan laporan magang serta melakukan Supervisi dengan dosen pembimbing instansi maupun lapangan terkait dengan penulisan laporan dan penyelesaian tugas-tugas terkait topik yang dilakukan oleh peserta magang di tempat magang terkait

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan pada pelaksanaan magang adalah menggunakan data sekunder. Dimana sesuai dengan kewajiban Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur yaitu memonitoring dan evaluasi terkait keseluruhan program kesehatan pada Provinsi Jawa Timur. Data sekunder ini didapatkan dari website <https://e-satu.kemkes.go.id/>, yang kemudian dimasukkan dan diolah kedalam excel oleh Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. Data sekunder serta dengan pencarian melalui *literature review* dengan menggunakan sumber sumber terpercaya, seperti jurnal dan penelitian yang terdahulu.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur merupakan unsur pelaksana urusan pemerintahan di bidang kesehatan yang dipimpin oleh Kepala Dinas yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Gubernur Jawa Timur melalui sekretaris Daerah Provinsi (Peraturan Gubernur Jawa Timur No. 89 Tahun 2021, 2021). Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur berlokasi di Jl. Ahmad Yani No.118, Ketintang, Kec. Gayungan, Surabaya, Jawa Timur 60231.

Berdasarkan Bab III pasal 4 ayat 1 pada Peraturan Gubernur Jawa Timur No 89 Tahun 2021, Dinas Kesehatan mempunyai tugas membantu Gubernur melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Pemerintah Provinsi di bidang kesehatan serta tugas pembantuan. Dinas Kesehatan dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud adalah menyelenggarakan fungsi:

1. Perumusan kebijakan di bidang kesehatan;
2. Pelaksanaan kebijakan di bidang kesehatan;
3. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang kesehatan;
4. Pelaksanaan administrasi Dinas di bidang kesehatan; dan
5. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Gubernur sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Berdasarkan Peraturan gubernur Jawa Timur No. 92 Tahun 2021, Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur terdiri atas susunan organisasi yaitu sekretariat, 4 bidang kesehatan, Unit Organisasi Bersifat Khusus, UPT, dan Kelompok Jabatan Fungsional. Yang kemudian dijelaskan sebagai berikut:

1. Sekretariat

Sekretariat memiliki tugas merencanakan, melaksanakan, mengoordinasikan dan mengendalikan kegiatan administrasi umum, kepegawaian, perlengkapan, penyusunan program, keuangan, hubungan masyarakat dan protokol. Pada bagian sekretariat terdiri atas:

- 1) Sub bagian umum dan kepegawaian

2) Kelompok jabatan fungsional

2. Bidang Kesehatan Masyarakat

Bidang Kesehatan Masyarakat mempunyai tugas melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan operasional serta koordinasi di bidang kesehatan keluarga dan gizi masyarakat, promosi kesehatan, pemberdayaan masyarakat, kesehatan lingkungan, kesehatan kerja dan kesehatan olahraga. Pada bagian Kesehatan Masyarakat terdiri atas seksi:

1. Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat;
2. Seksi Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Kerja dan Olahraga
3. Kelompok Jabatan Fungsional.

3. Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit mempunyai tugas melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan operasional, koordinasi serta evaluasi di bidang surveilans dan imunisasi, pencegahan dan pengendalian penyakit menular, pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular dan kesehatan jiwa. Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit terdiri atas beberapa seksi, yaitu:

1. Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular
2. Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular dan Kesehatan Jiwa
3. Kelompok Jabatan Fungsional.

4. Bidang Pelayanan Kesehatan

Bidang Pelayanan mempunyai tugas melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan operasional, koordinasi serta evaluasi di bidang pelayanan kesehatan primer, pelayanan kesehatan rujukan, pelayanan kesehatan tradisional, fasilitas pelayanan kesehatan, mutu dan akreditasi, kecelakaan lalu-lintas, jaminan kesehatan serta penanggulangan bencana bidang kesehatan.

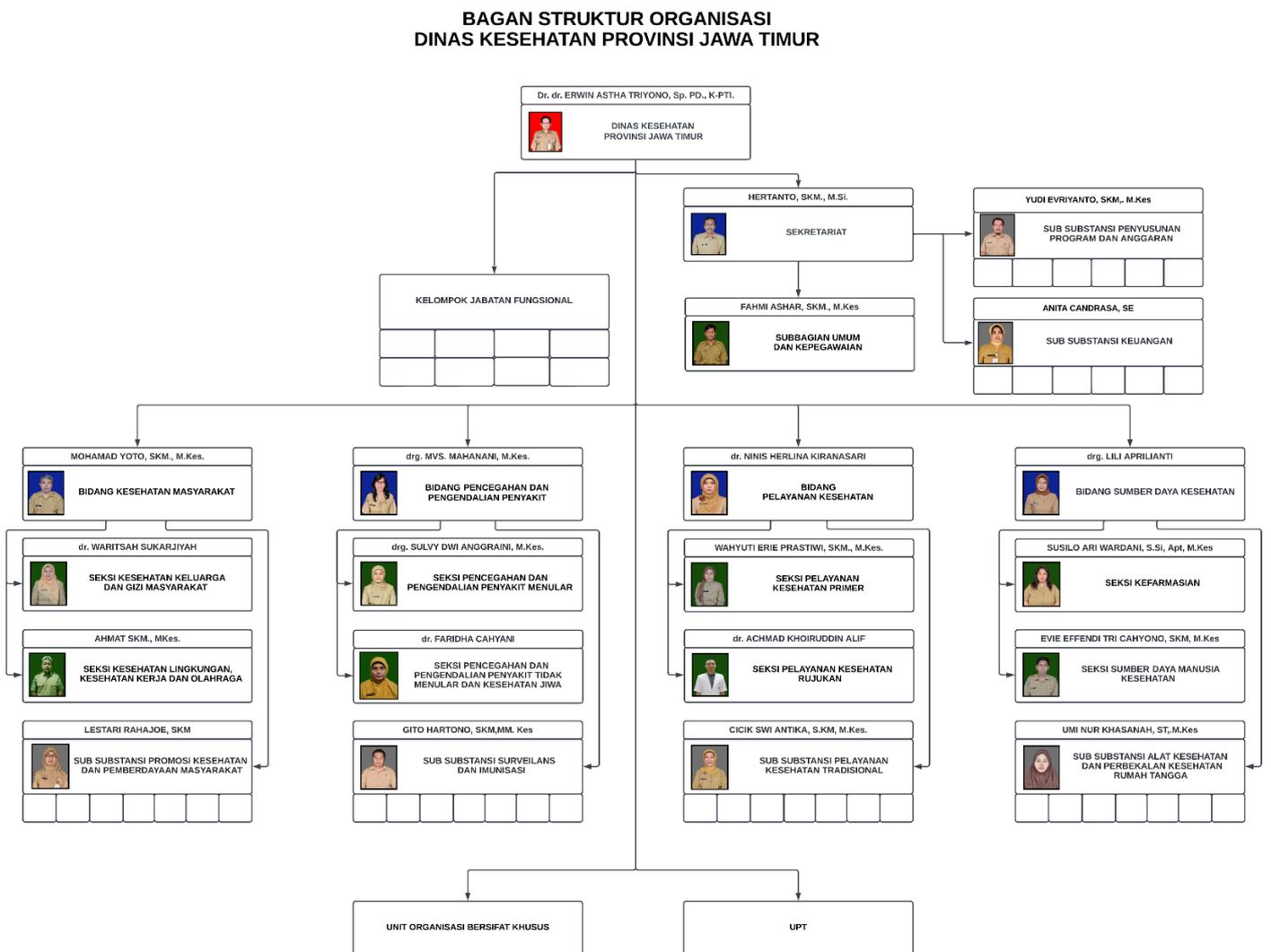
1. Seksi Pelayanan Kesehatan Primer
2. Seksi Pelayanan Kesehatan Rujukan
3. Kelompok Jabatan Fungsional.

5. Bidang Sumber Daya Kesehatan

Bidang Sumber Daya Kesehatan mempunyai tugas melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan operasional di bidang kefarmasian, instalasi farmasi, alat kesehatan dan perbekalan kesehatan rumah tangga serta sumber daya manusia kesehatan. Terdiri atas beberapa seksi yaitu:

1. Seksi Kefarmasian
2. Seksi Sumber Daya Manusia Kesehatan
3. Kelompok Jabatan Fungsional.

Adapun struktur organisasi Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur adalah sebagai berikut:



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur

4.2 Pembelajaran Pencapaian Learning Outcome Mata Kuliah

Kegiatan MBKM *by design* FKM yang dilakukan di Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur diharuskan dapat dikorelasikan dengan mata kuliah dalam kegiatan magang. Berikut *learning outcome* mata kuliah selama kegiatan magang di Kesling Kesjaor Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur.

4.2.1 Mata Kuliah I : Sanitasi Lingkungan

Capaian Mata Kuliah : Dari mata kuliah sanitasi lingkungan diharapkan hasil setiap mahasiswa dapat memahami terkait upaya sanitasi lingkungan, penyakit ataupun kecelakaan yang mungkin ditimbulkan oleh lingkungan, berbagai peraturan terkait sanitasi lingkungan serta mampu mengimplementasikan observasi dan penilaian sanitasi lingkungan/inspeksi kesehatan lingkungan.

Judul Topik: Inspeksi Kesehatan Lingkungan di Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur

Sanitasi lingkungan perkantoran menjadi sangat penting karena kantor merupakan tempat yang memiliki peran mempengaruhi lingkungan sekitarnya, terutama manusia yang bekerja pada kantor tersebut. Kantor diharapkan dapat menjalankan perannya sebagai tempat seseorang menjalani pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga kondisi lingkungan kantor harus aman, nyaman, bersih, dan sehat, terlebih sebagian besar waktu karyawan dihabiskan di kantor (Novianti & Pertiwi, 2019).

Pengendalian risiko kegiatan kerja dilakukan dengan penyehatan lingkungan. Penyehatan lingkungan dilakukan oleh petugas satuan kerja/unit yang ditunjuk oleh pimpinan kantor (Persyaratan Kesehatan Lingkungan Kerja Perkantoran Dan Industri 1405/MENKES/SK/XI/2002, 2002). Penyehatan lingkungan dilakukan dengan menyesuaikan persyaratan kesehatan lingkungan kerja perkantoran dan industri yang disusun pada Kepmenkes Nomor 1405 tahun 2002. Persyaratan tersebut antara lain; Air Bersih, Udara, Limbah, Pencahayaan, Kebisingan, Getaran, Radiasi, Vektor Penyakit, Persyaratan Kesehatan Lokasi, Ruang dan Bangunan, Toilet, dan Instalasi.

Identifikasi Hasil Inspeksi Kesehatan Lingkungan di Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur.

a. Udara Ruangan

No.	Variabel Upaya Kesling	Bobot	Nilai Max	Nilai Observasi	Skor	Keterangan	
I Udara Ruangan							
A. Suhu dan Kelembapan							
	Skor	1. Suhu: 18-30°C	5	3	3	15	
	Total: 30	2. Kelembapan: 40%-60%		3	3	15	
B. Debu							
	Skor Total: 35	1. Pembersihan ruang kerja dilakukan pagi dan sore hari menggunakan kain pel atau pompa hampa (vacuum pump).	5	2	2	10	
		2. Pembersihan dinding secara periodic 2 kali/tahun dan dicat ulang 1 kali setahun.		2	2	10	
		3. Terdapat ventilasi.		3	3	15	
C. Pertukaran Udara							
	Skor Total: 25	1. Ruang AC dimatikan secara periodic dan mendapat pertukaran udara.	5	3	3	15	
		2. Membersihkan filter AC secara periodik sesuai ketentuan pabrik (3 bulan sekali)		2	1	5	
D. Gas Pencemar							
	Skor Total: 55	1. Pertukaran udara berjalan dengan baik.	5	3	2	10	

No.	Variabel Upaya Kesling	Bobot	Nilai Max	Nilai Observasi	Skor	Keterangan
	2. Ruang kerja tidak berhubungan langsung dengan dapur.		3	2	10	
	3. Dilarang merokok di dalam ruang kerja.		3	3	15	
	4. Bahan bangunan tidak berbau menyengat.		2	2	10	
E. Mikroba						
	Skor Total: 135	15	3	3	45	
			3	3	45	
			3	2	30	

Dalam sub variable udara ruangan pada kantor, terdapat beberapa indikator penilaian yaitu suhu dan kelembaban, dalam suhu dan kelembaban sudah memenuhi persyaratan karena pada ruangan setelah diukur hasilnya sesuai dengan variable tersebut, untuk debu salah satu indikator pembersihan ruang kerja setiap pagi dan malam menggunakan kain pel sehingga tidak terdapat debu dalam ruangan dan memenuhi persyaratan, indikator pertukaran udara terdapat ventilasi yang bertujuan untuk pertukaran udara dalam dan luar ruangan, sehingga hal ini telah memenuhi persyaratan, indikator gas pencemar salah satunya tidak merokok dalam ruangan dan terdapat kawasan tanpa rokok di semua ruang sehingga hal ini telah memenuhi persyaratan, dan indikator mikroba salah satunya lantai dibersihkan dengan antiseptic bahwasanya hal ini telah memenuhi persyaratan. Dapat

disimpulkan dalam variable udara ruangan menunjukkan bahwa seluruh indikator udara ruangan telah memenuhi syarat indikator yang ditetapkan.

b. Air Bersih

No.	Variabel Upaya Kesling	Bobot	Nilai Max	Nilai Observasi	Skor	Keterangan	
II Air Bersih							
	Skor Total: 190	10	1. Air bersih diperoleh dari PAM/sumber air tanah/sumber yang telah diolah.	2	2	20	
			2. Ketersediaan air cukup untuk memenuhi kebutuhan.	3	3	30	
			3. Kualitas air bersih memenuhi syarat bakteriologis.	3	2	20	
			4. Kualitas air bersih memenuhi syarat kimia.	3	2	20	
			5. Kualitas air bersih memenuhi syarat fisika	3	2	20	
			6. Pemeriksaan air di laboratorium min. 2x setahun.	3	2	20	
			7. Distribusi air bersih menggunakan sistem perpipaan.	2	2	20	

Dalam sub variable air bersih pada kantor terdapat indikator penilaian yaitu air bersih diperoleh dari PAM/Sumber yang telah diolah, Ketersediaan air cukup untuk memenuhi kebutuhan, kualitas air bersih memenuhi syarat bakterologis, kimia, fisika, pemeriksaan air di lab min dua kali setahun, dan distribusi air bersih menggunakan system perpipaan menunjukkan bahwa dalam varibel air bersih setelah di observasi telah memnuhi syarat indikator yang ditetapkan.

c. Toilet

No.	Variabel Upaya Kesling	Bobot	Nilai Max	Nilai Observasi	Skor	Keterangan	
III Toilet							
	Skor Total: 130	1. Terdapat kamar mandi dan jamban dengan jumlah memadai*)	10	2	2	20	*) 1 jamban untuk 20-25 orang karyawan.
		2. Toilet karyawan wanita terpisah dengan toilet untuk karyawan pria.		3	3	30	
		3. Jamban dan toilet bersih dan tidak bau		3	3	30	
		4. Lantai kamar mandi kedap air dan tidak licin		3	3	30	
		5. Terdapat wastafel dengan jumlah memadai *)		2	2	20	*) minimal 2 wastafel untuk 20 karyawan.

Dalam sub variabel toilet setiap ruangan di kantor Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur terdapat kamar mandi dan jamban dengan jumlah memadai yang dimana penggunaan 1 jamban untuk 20-25 orang karyawan, toilet karyawan wanita dan pria terpisah, jamban dan toilet bersih dan tidak bau, lantai kamar mandi kedap air dan tidak licin, terdapat wastafel setiap di kamar mandi dengan jumlah memadai, sehingga dalam variabel toilet setelah di observasi telah memenuhi syarat indikator yang ditetapkan

d. Pencahayaan Ruangan

No.	Variabel Upaya Kesling	Bobot	Nilai Max	Nilai Observasi	Skor	Keterangan	
IV Pencahayaan Ruangan							
	Skor Total: 35	1. Intensitas cahaya ≥ 60 lux	5	2	2	20	*) 1 jamban untuk 20-25 orang karyawan.

No.	Variabel Upaya Kesling	Bobot	Nilai Max	Nilai Observasi	Skor	Keterangan
IV Pencahayaan Ruangan						
	2. Ruangan tidak silau		3	2	20	
	3. Pencahayaan tidak menimbulkan bayangan		3	2	20	

Dalam sub variable pencahayaan ruangan setelah diukur menggunakan lux meter dengan standar berdasarkan Permenkes no 2 tahun 2023 yaitu ≥ 60 lux, ruangan masih beberapa terkena paparan cahaya matahari dari luar sehingga hasil observasi tidak sesuai dengan bobotnya sehingga tidak memenuhi persyaratan, sedangkan untuk pencahayaan tidak menimbulkan bayangan, dari hal ini dapat disimpulkan bahwasanya variable pencahayaan ruangan telah memenuhi persyaratan.

e. Kebisingan Ruangan

No.	Variabel Upaya Kesling	Bobot	Nilai Max	Nilai Observasi	Skor	Keterangan
V Kebisingan Ruangan						
	Skor Total: 60	1. Tingkat kebisingan ruang kerja maksimal 85 dBA	10	3	2	20
		2. Sumber bising dapat dikendalikan (terdapat peredam/sekat)		3	2	20

Dalam sub variable kebisingan di tiap ruangan yang berada di Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. Setelah diukur menggunakan sensor box dengan standar berdasarkan Permenkes no 2 tahun 2023 yaitu 85 dBA bahwasanya setiap ruangan untuk tingkat kebisingan ruang kerja belum memenuhi persyaratan dikarenakan adanya sumber suara dari luar kantor, untuk sumber bising dapat dikendalikan dengan penataan ruang kerja tetapi hal ini hanya beberapa ruangan saja yang telah menerapkan untuk ruangan lainnya masih belum sehingga belum memenuhi persyaratan.

f. Limbah Padat dan Cair

No.	Variabel Upaya Kesling	Bobot	Nilai Max	Nilai Observasi	Skor	Keterangan	
VI	Limbah Padat Dan Cair						
	Limbah Padat/sampah Skor Total: 200	10	1. Terdapat tempat sampah untuk menampung limbah padat/sampah	3	2	20	
			2. Terdapat tempat sampah yang kuat untuk menampung limbah padat/sampah	2	2	20	
			3. Terdapat tempat sampah yang cukup ringan untuk menampung limbah padat/sampah	2	2	20	
			4. Terdapat tempat sampah yang tahan karat untuk menampung limbah padat/sampah	2	2	20	
			5. Terdapat tempat sampah yang kedap air untuk menampung limbah padat/sampah	2	2	20	
			6. Tempat sampah yang digunakan untuk menampung limbah padat/sampah memiliki permukaan dalam yang halus	2	2	20	
			7. Terdapat penutup pada tempat sampah yang digunakan untuk menampung limbah padat/sampah	2	2	20	
			8. Sampah kering dan sampah basah ditampung dalam tempat sampah yang terpisah.	2	2	20	

No.	Variabel Upaya Kesling	Bobot	Nilai Max	Nilai Observasi	Skor	Keterangan
VI	Limbah Padat Dan Cair					
			2	2	20	
			2	2	20	
	Limbah Cair Skor total : 70	9. Tersedia tempat pengumpulan sampah sementara	2	2	20	
		10. Dibersihkan dari ruangan maupun lingkungan perkantoran minimal 2 kali sehari	2	2	20	
		1. Terdapat saluran pembuangan limbah cair yang ke dap air	3	3	15	
		2. Terdapat saluran pembuangan limbah cair yang tertutup	2	2	10	
		3. Terdapat saluran pembuangan limbah cair yang mengalir dengan lancar	3	3	15	
		4. Terdapat saluran pembuangan limbah cair yang tidak bau	3	3	15	
		5. Terdapat septic tank yang berfungsi	3	3	15	

Dalam sub variabel limbah padat/sampah, terdapat tempat sampah untuk menampung dengan kondisi sampah yang kuat, cukup ringan, tahan karat, kedap air, memiliki permukaan dalam yang halus, terdapat penutup, terdapat pemisahan antara sampah kering dan basah, tersedia tempat sampah sementara, dan dibersihkan dari ruangan maupun lingkungan setiap 2 kali sehari sehingga dapat disimpulkan untuk limbah padat/sampah telah memenuhi persyaratan, selain itu untuk limbah cair terdapat saluran pembuangan limbah yang ke dap air, tertutup, saluran yang mengalir dengan lancar, tidak bau, dan terdapat septic tank yang berfungsi sehingga dapat disimpulkan bahwasanya limbah cair telah memenuhi persyaratan.

g. Ruang dan Bangunan

No.	Variabel Upaya Kesling	Bobot	Nilai Max	Nilai Observasi	Skor	Keterangan	
VII Ruang dan Bangunan							
	Kantor Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur Skor Total: 200	1. Bangunan kuat dan kokoh	5	3	2	20	
		2. Bangunan bersih/terpelihara		2	2	20	
		3. Lantai terbuat dari bahan kuat		2	2	20	
		4. Lantai terlihat bersih		2	2	20	
		5. Permukaan lantai rata		2	2	20	
		6. Permukaan lantai tidak licin dan bersih		2	2	20	
		7. Lantai dari bahan kedap air		2	2	20	
		8. Dinding rata		2	2	20	
		9. Dinding berwarna terang		2	2	20	
		10. Dinding dari bahan kedap air		2	2	20	
		11. Langit-langit kuat		3	2	10	
		12. Langit-langit bersih		2	1	5	
		13. Langit-langit berwarna terang		2	2	10	
		14. Ketinggian langit-langit minimal 3,0 m dari lantai		3	3	15	
		15. Atap kuat dan tidak mudah bocor		3	2	10	
	Kantin Skor total : 27	1. Tersedia tempat cuci tangan dengan air bersih yang mengalir bagi pengunjung kantin	3	3	2	6	
		2. Tersedia tempat penyimpanan makanan siap saji yang tertutup	3	3	2	6	
		3. Lokasi kantin minimal berjarak 20 m dengan TPS (Tempat	3	3	2	6	

No.	Variabel Upaya Kesling	Bobot	Nilai Max	Nilai Observasi	Skor	Keterangan
VII Ruang dan Bangunan						
		Pengumpulan Sampah Sementara)				
		4. Makanan jajanan yang dijual harus dalam keadaan terbungkus/tertutup	3	3	9	
		5. Terdapat septic tank yang berfungsi	3	2	6	
	Masjid Skor Total : 16	1. Terletak di area yang tidak terpapar langsung dari arah angin sumber pencemaran (debu, asap, bau, dan cemaran lainnya)	3	2	4	
		2. Ventilasi dalam keadaan baik	3	2	4	
		3. Bersih dari debu dan sarang laba-laba	3	2	4	
		4. Permukaan lantai datar dan rata	3	2	4	

Dalam sub variable ruang dan bangunan terdapat tiga indikator yaitu kantor, kantin, dan masjid, untuk indikator kantor bangunan kuat dan kokoh, bersih terpelihara, lantai terbuat dari bahan kuat, lantai bersih, permukaan lantai rata, permukaan lantai tidak licin dan bersih, lantai dari bahan kedap air, dinding rata, dinding berwarna terang, langit-langit kuat, langit-langit bersih, langit-langit berwarna terang, semua indikator dalam variable kantor memenuhi syarat namun terdapat satu indikator yaitu dinding tidak dari bahan kedap air sehingga sering terlihat embun dalam dinding, dari hal ini masih belum memenuhi syarat. Untuk sub variabel kantin tersedia tempat cuci tangan, tempat penyimpanan makanan seperti tudung saji, jarak lokasi kantin 20m dengan TPS (Tempat Pembuangan Sampah), dan makanan jajanan yang dijual harus dalam keadaan terbungkus/tertutup. Sehingga dari hal ini sudah memenuhi syarat. Untuk sub variabel masjid, terletak di area tidak terpapar langsung dari arah angin, ventilasi dalam keadaan baik, bersih dari debu dan sarang laba-laba, dan permukaan lantai

datar dan rata sehingga dalam hal ini untuk masjid memenuhi persyaratan.

h. Vektor Penyakit

No.	Variabel Upaya Kesling	Bobot	Nilai Max	Nilai Observasi	Skor	Keterangan	
VIII Vektor Penyakit							
	Skor Total: 90	1. Bebas lalat	10	3	3	30	Pengamatan apakah sampah tertutup dan dipungut/dibersihkan dengan rutin?
		2. Bebas nyamuk		3	3	30	Pengamatan apakah ditemukan jentik nyamuk di bak air?
		3. Bebas tikus		3	3	30	Pengamatan apakah ada tanda-tanda keberadaan tikus?

Dalam sub variabel vektor penyakit di kantor Dinas Kesehatan Jawa Timur, mulai dari kantin, masjid, dan tiap bidang tidak terlihat hewan pembawa penyakit. Untuk mengetahui bebas lalat yaitu dilakukan pengamatan apakah sampah tertutup dan dipungut dengan rutin, setelah di observasi ternyata pembersihan sampah dilakukan setiap hari, untuk mengetahui bebas nyamuk dilakukan pengamatan apakah ditemukan jentik nyamuk di bak air, namun setelah di observasi ternyata tidak ada genangan air di kantor tersebut, dan untuk mengetahui bebas tikus dilakukan pengamatan tanda-tanda keberadaan tikus, namun tidak terlihat sama sekali pergerakan ataupun tanda tanda dari tikus. Sehingga dari hal ini dapat ditarik kesimpulan untuk variabel vektor penyakit telah memenuhi persyaratan.

Kesimpulan

Dari hasil IKL yang dilakukan di Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur memiliki hasil terpenuhinya skor 1193 dari 1210 dengan persentase 98%. Yang artinya Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur sebagian besar sudah memenuhi syarat, diantaranya yaitu pada aspek variabel udara ruangan (Suhu dan kelembapan, debu, pertukaran udara, gas pencemar, dan mikroba), variabel air bersih, variabel toilet, variabel pencahayaan ruangan, variabel kebisingan, variabel limbah (limbah padat dan cair), variabel ruang dan bangunan (ruangan kantor, masjid, dan kantin)

dan variabel vektor penyakit. Hal ini menandakan bahwa kantor Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur layak untuk ditempati dan juga aman untuk digunakan dalam bekerja sehari-hari.

Saran

Adapun hal yang dapat ditingkatkan dalam konteks ruang dan bangunan adalah perlu diperhatikan lagi kebersihan langit-langit pada tiap sudutnya, dimana di Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur masih terlihat kotor dan tidak terawat. Selain itu dinding masih belum kedap air karena masih terlihat embun pada saat hujan. Hal ini dapat menimbulkan risiko munculnya dan berkembangnya bakteri dan mengurangi estetika dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. Kedepannya diharapkan ada kegiatan secara rutin untuk membersihkan langit-langit dan juga melakukan renovasi dan pengecatan ulang pada daerah dinding yang masih belum memenuhi syarat. Dan diberi hiasan sebagai nilai tambahan untuk mempercantik lingkungan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. Selain itu, variabel yang sudah memenuhi diharapkan untuk tetap dijaga tiap indikatornya. Karena IKL merupakan salah satu upaya untuk mencegah terjadinya penyakit.

4.2.2 Mata Kuliah II : Pengelolaan Lingkungan Hidup

Capaian Mata Kuliah : Dari mata kuliah pengelolaan lingkungan hidup diharapkan mahasiswa dapat menjelaskan pengelolaan lingkungan hidup upaya, menganalisis dokumen lingkungan untuk pengambilan keputusan proses.

Judul Topik: Analisis Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Terhadap Lingkungan dan Kesehatan

Isu lingkungan menjadi isu global dan menjadi perhatian dunia sampai saat ini. Pengelolaan sampah rumah tangga memiliki peran krusial dalam memitigasi dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat. Dalam konteks ini, fokus utama adalah menganalisis upaya konkret yang dapat diimplementasikan untuk mengendalikan dampak pengelolaan sampah terhadap lingkungan hidup. Sebagai langkah awal, strategi yang efisien dan berkelanjutan perlu dirancang dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat dan penerapan teknologi ramah lingkungan.

Upaya pengelolaan lingkungan hidup yang efektif membutuhkan pemahaman mendalam terhadap dokumen lingkungan yang relevan. Dengan menganalisis kebijakan pemerintah, hasil survei, dan evaluasi dampak lingkungan, dapat diidentifikasi peluang dan tantangan dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Dokumen ini menjadi landasan yang kritis untuk pengambilan keputusan yang informasional dan kontekstual.

Dalam merinci dampak pengelolaan sampah terhadap lingkungan dan kesehatan, perlu dipahami bahwa kontaminasi air dan udara oleh limbah memiliki implikasi kesehatan yang signifikan. Penyakit pernapasan, masalah kulit, dan gangguan sistem pencernaan adalah beberapa dampak kesehatan yang dapat timbul akibat ketidakmampuan dalam mengelola sampah dengan benar. Oleh karena itu, analisis mendalam terhadap aspek ini menjadi esensial.

Melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses pengelolaan sampah merupakan langkah penting untuk mencapai hasil yang berkelanjutan. Edukasi masyarakat tentang pentingnya pemilahan sampah, daur ulang, dan tindakan berkelanjutan dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi. Dengan begitu, masyarakat akan lebih memahami implikasi langsung dari pengelolaan sampah terhadap lingkungan dan kesehatan pribadi mereka.

Analisis jenis sampah yang dihasilkan oleh rumah tangga menjadi langkah kritis dalam perancangan strategi pengelolaan yang efektif. Pemisahan sampah organik dan non-organik, serta penerapan praktik daur ulang, dapat signifikan mengurangi beban lingkungan. Dengan demikian, perencanaan yang matang terhadap jenis sampah menjadi landasan strategis dalam menciptakan sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

Dampak dari pengelolaan sampah rumah tangga terhadap lingkungan yang terjadi dari pengelolaan limbah rumah tangga yang tidak dikelola dengan baik dapat mencemari tanah dan air. Bahan kimia berbahaya dari sampah dapat merembes ke dalam tanah dan mencemari sumber air, mengancam keberlanjutan ekosistem perairan dan tanah. Selain itu Praktik pengelolaan sampah yang buruk, seperti pembuangan sampah sembarangan, dapat menyebabkan erosi tanah. Ini dapat

mengakibatkan hilangnya lapisan tanah subur dan merusak ekosistem alam.

Selain dari dampak lingkungan, terdapat dampak kesehatannya, Pembakaran sampah yang tidak terkontrol menghasilkan polusi udara berbahaya, seperti asap dan zat kimia beracun. Pemaparan jangka panjang terhadap polusi udara ini dapat menyebabkan penyakit pernapasan seperti asma dan bronkitis. Limbah rumah tangga yang tidak diolah dengan benar dapat mencemari sumber air. Masyarakat yang mengonsumsi air yang terkontaminasi berisiko terkena penyakit perut, infeksi saluran air, dan penyakit lainnya. Paparan langsung terhadap limbah berbahaya dapat menyebabkan masalah kulit, iritasi, dan infeksi pada individu yang tinggal di sekitar area yang terkontaminasi.

Dengan memahami dampak ini, penting untuk merancang dan mengimplementasikan strategi pengelolaan sampah yang berkelanjutan untuk melindungi lingkungan dan kesehatan manusia. Kesadaran masyarakat dan dukungan pemerintah yang kuat diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.

4.2.3 Mata Kuliah III : Penilaian Resiko Kesehatan Lingkungan

Capaian Mata Kuliah : Mahasiswa dapat memahami mengenai makna dan peran Analisis Dampak Lingkungan Hidup (AMDAL), ADKL dan ADS, AMDAL Metodologi, screening AMDAL, scooping AMDAL, Prediksi dan Evaluasi dampak, RKL-RPL, Analisa Dampak Sosial (ADS), Partisipasi Masyarakat dalam AMDAL, ADKL/ADS, kerangka AMDAL

Judul Topik: Peran Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur Dalam Analisis Risiko Kesehatan Lingkungan Pengelolaan Limbah Di Rumah Sakit

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur memiliki peran dalam memonitor dan mengevaluasi dampak kesehatan lingkungan dari pengelolaan limbah di rumah sakit. Sebagai lembaga pemerintah yang fokus pada sektor kesehatan, Dinas Kesehatan memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa praktik pengelolaan limbah di rumah sakit memenuhi standar kesehatan dan keamanan yang ditetapkan. Peran utama Dinas Kesehatan adalah melakukan pemantauan rutin terhadap kualitas air, udara, dan tanah di sekitar rumah sakit. Pemantauan ini bertujuan untuk

mendeteksi potensi risiko kesehatan masyarakat yang dapat timbul akibat limbah rumah sakit. Hasil dari pemantauan ini menjadi dasar untuk mengevaluasi dampak aktual dan potensial dari pengelolaan limbah terhadap kesehatan masyarakat dan dapat menghasilkan beberapa produk diantaranya AMDAL, ADKL, ADS, RKL-RPL dan lain sebagainya yang perlu dibahas dan dilaksanakan tidak hanya dari satu pihak namun juga kerjasama dengan berbagai pihak dari berbagai sektor. Dalam kerangka AMDAL, Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur berperan penting dalam memastikan implementasi Rencana Kegiatan Lingkungan (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL) dari rumah sakit.

Dengan melakukan evaluasi terhadap pemantauan yang dilakukan, Dinas Kesehatan dapat mengidentifikasi apakah langkah-langkah pencegahan dan pemantauan yang diusulkan sudah cukup sebagai langkah preventif terkait terjadinya penyakit yang disebabkan oleh limbah rumah sakit. Dinas Kesehatan juga berperan dalam mengevaluasi pelaksanaan Analisis Dampak Kesehatan Lingkungan (ADKL) dan Analisis Dampak Sosial (ADS). Mereka dapat melakukan audit terhadap proses analisis untuk memastikan bahwa dampak kesehatan dan sosial telah dievaluasi secara menyeluruh dan akurat. Evaluasi ini membantu memastikan bahwa hasil analisis memberikan informasi yang akurat dan relevan bagi kebijakan kesehatan masyarakat.

Dalam konteks Analisis Dampak Sosial (ADS), Dinas Kesehatan berperan dalam memfasilitasi partisipasi masyarakat dalam proses AMDAL. Melalui penyelenggaraan forum dan pertemuan dengan masyarakat lokal, dinas dapat memastikan bahwa aspirasi dan kekhawatiran masyarakat tercermin dalam evaluasi dampak sosial. Ini menciptakan pendekatan yang inklusif dan mengakomodasi keberagaman pandangan masyarakat. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa rumah sakit melibatkan masyarakat secara proaktif dalam kegiatan pemantauan dan evaluasi. Masyarakat dapat memberikan masukan yang berharga terkait perubahan-perubahan yang mereka amati dalam kesehatan dan lingkungan sekitar. Dengan demikian, Dinas Kesehatan dapat memastikan bahwa suara masyarakat terdengar dan

diperhitungkan.

Produk produk tersebutlah yang merupakan hasil dari pemantauan dan evaluasi yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan dan diharapkan dapat membantu dalam penyusunan rekomendasi untuk perbaikan atau perubahan dalam praktik pengelolaan limbah di rumah sakit. Langkah-langkah korektif yang diusulkan dapat berasal dari hasil pemantauan atau masukan dari masyarakat, yang semuanya berkontribusi pada upaya meningkatkan kesehatan masyarakat di sekitar rumah sakit. dalam pemantauan dan evaluasi dampak kesehatan lingkungan dari pengelolaan limbah di rumah sakit, Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur tidak hanya menjalankan tanggung jawabnya sebagai lembaga kesehatan pemerintah, tetapi juga sebagai mitra penting dalam mendukung keberlanjutan praktik pengelolaan limbah yang aman dan kesehatan masyarakat yang optimal. Melalui kerjasama ini, dinas dapat menjaga dan meningkatkan kesehatan lingkungan dan masyarakat di wilayah tersebut.

4.2.4 Mata Kuliah IV : Analisis Kesehatan Lingkungan Dalam Penanganan Bencana

Capaian Mata Kuliah: Dari mata kuliah analisis kesehatan lingkungan dalam penanganan bencana diharapkan mahasiswa mampu menjelaskan perencanaan, persiapan, dan langkah operasional sanitasi akibat bencana menurut mereka karakteristik.

Judul Topik: Gambaran Penanganan Bencana Dengan Cek Kesehatan Pemeriksaan Pengemudi di Terminal Purabaya

Pada Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur pada Seksi Kesling Kesjaor juga ikut serta dalam penanganan bencana dengan cek kesehatan pemeriksaan pengemudi sebelum mudik. Hal ini dapat menjadi bagian integral dari upaya kesehatan masyarakat untuk memitigasi risiko penyakit dan menjaga keamanan selama situasi darurat atau bencana.

Gambaran penanganan bencana dengan cek kesehatan pemeriksaan pengemudi di Terminal Purabaya menunjukkan komitmen untuk memastikan

keamanan dan kesehatan selama situasi darurat. Proses ini tidak hanya mencakup reaksi terhadap bencana yang telah terjadi, tetapi juga melibatkan perencanaan dan persiapan sebelumnya untuk mengurangi dampak negatifnya. Fokus utama pada cek kesehatan pengemudi adalah langkah proaktif dalam memastikan keberlanjutan operasional dan kesehatan masyarakat di sekitar terminal.

Perencanaan menjadi langkah awal dalam mempersiapkan terminal menghadapi potensi bencana. Dalam menghadapi risiko bencana, perencanaan harus melibatkan identifikasi potensi ancaman dan risiko kesehatan yang dapat muncul. Dengan memahami karakteristik bencana yang mungkin terjadi, terminal dapat merancang strategi penanganan dan cek kesehatan pengemudi yang spesifik dan efektif.

Persiapan yang matang melibatkan pengadaan peralatan medis darurat, pelatihan staf, dan pengorganisasian fasilitas kesehatan sementara di Terminal Purabaya. Cek kesehatan pengemudi menjadi aspek penting dalam menjamin bahwa pelayanan transportasi dapat tetap berjalan, sementara juga memastikan bahwa kondisi kesehatan pengemudi mendukung keberlanjutan operasional.

Langkah operasional sanitasi merupakan bagian integral dari respons terhadap bencana di Terminal Purabaya. Fasilitas sanitasi yang bersih dan aman menjadi prioritas untuk mencegah penyebaran penyakit dan memastikan keamanan pengemudi. Cek kesehatan pengemudi juga dapat mencakup penilaian kesehatan mental, karena aspek ini juga penting dalam memastikan kesejahteraan dan kinerja mereka selama bencana.

Karakteristik bencana seperti jenis bencana alam atau kecelakaan yang melibatkan pengemudi dapat memengaruhi pendekatan penanganan dan cek kesehatan yang diimplementasikan. Misalnya, dalam situasi bencana alam, pemeriksaan kesehatan mungkin lebih difokuskan pada risiko penyakit menular, sedangkan dalam kecelakaan, pemeriksaan luka fisik dan kondisi kesehatan umum menjadi prioritas.

Selain itu, proses cek kesehatan pengemudi di Terminal Purabaya dapat

melibatkan kolaborasi dengan pihak kesehatan setempat dan otoritas terkait. Kerjasama ini penting untuk memastikan bahwa penanganan bencana berjalan lancar dan efisien, dengan dukungan medis yang memadai dan koordinasi yang baik antara berbagai pihak terkait.

Ketersediaan sumber daya medis dan obat-obatan yang memadai menjadi bagian krusial dari penanganan bencana di Terminal Purabaya. Cek kesehatan pengemudi juga dapat menjadi sarana identifikasi dini terhadap masalah kesehatan yang mungkin memerlukan perawatan lebih lanjut. Respons yang cepat terhadap kondisi kesehatan pengemudi dapat mengurangi dampak negatif dan mempercepat pemulihan.

Dalam penanganan bencana, evaluasi pascabencana penting untuk memahami efektivitas langkah-langkah yang telah diambil dan mengevaluasi apa yang dapat diperbaiki untuk masa depan. Cek kesehatan pengemudi dapat menjadi indikator keberhasilan dalam meminimalkan dampak kesehatan selama bencana di Terminal Purabaya dan memberikan pembelajaran berharga untuk perencanaan bencana mendatang.

4.2.5 Mata Kuliah V : Toksikologi Lingkungan

Capaian Mata Kuliah : Dari mata kuliah toksikologi lingkungan diharapkan mahasiswa mampu memahami toksikologi yang berkaitan dengan lingkungan, konsep hubungan dosis-respons, penyerapan bahan beracun, distribusi dan penyimpanan bahan beracun zat, biotransformasi dan eliminasi racun zat, organ sasaran yang terkena zat beracun, teratogenik, mutagenesis, karsinogenesis dan nilai risiko yang ditimbulkan oleh bahan beracun.

Judul Topik: Identifikasi Bahaya Faktor Kimia dan Faktor Fisika Lingkungan Tempat Pengolahan Pangan Terminal Purabaya

Pada Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur pada Seksi Kesling Kesjaor juga ikut serta dalam mengidentifikasi tempat pengolahan pangan di terminal purabaya, dengan mengidentifikasi dan mengevaluasi potensi paparan zat kimia berbahaya atau kontaminan lingkungan yang dapat mempengaruhi kualitas dan keamanan

produk pangan. Identifikasi bahaya faktor kimia dan fisika di lingkungan tempat pengolahan pangan Terminal Purabaya membutuhkan pemahaman mendalam tentang toksikologi. Dalam konteks ini, toksikologi membantu untuk memahami dampak kesehatan yang mungkin timbul akibat paparan bahan kimia dan fisika di tempat pengolahan pangan tersebut. Penelitian terkait toksikologi menjadi landasan untuk merancang strategi identifikasi bahaya yang efektif.

Konsep hubungan dosis-respons menjadi kunci dalam mengevaluasi dampak kesehatan dari faktor kimia dan fisika di lingkungan tempat pengolahan pangan Terminal Purabaya. Dengan memahami bagaimana dosis tertentu dari suatu zat dapat memengaruhi tubuh manusia, dapat dibuat kebijakan dan langkah-langkah pengendalian risiko yang sesuai untuk melindungi pekerja dan konsumen.

Proses penyerapan, distribusi, dan penyimpanan bahan beracun di dalam tubuh manusia perlu dikaji secara mendalam. Mengidentifikasi bagaimana zat beracun diserap, didistribusikan ke organ-organ tertentu, dan disimpan dalam jaringan tubuh membantu dalam menentukan risiko kesehatan jangka panjang dan merancang tindakan pencegahan yang tepat di lingkungan pengolahan pangan. Biotransformasi atau metabolisme zat beracun merupakan fase kritis dalam memahami dampak kesehatan jangka panjang. Proses ini membantu mengubah zat beracun menjadi bentuk yang lebih mudah dikeluarkan dari tubuh. Pemahaman tentang biotransformasi ini penting dalam mengevaluasi kemungkinan akumulasi bahan beracun dan efeknya terhadap organ-organ spesifik.

Organ sasaran yang terkena zat beracun di lingkungan tempat pengolahan pangan dapat bervariasi. Identifikasi organ-organ yang rentan terhadap kerusakan akibat paparan zat beracun menjadi esensial dalam merancang tindakan pencegahan dan perlindungan yang sesuai untuk pekerja dan masyarakat sekitar Terminal Purabaya. Risiko teratogenik, mutagenesis, dan karsinogenesis perlu dievaluasi secara menyeluruh dalam konteks lingkungan tempat pengolahan pangan. Pengetahuan tentang kemampuan suatu zat menyebabkan cacat lahir, perubahan genetik, atau bahkan kanker menjadi kunci untuk mengidentifikasi risiko dan merancang langkah-langkah perlindungan yang efektif.

Evaluasi nilai risiko yang timbul dari bahan beracun di Terminal Purabaya membutuhkan pendekatan holistik yang mempertimbangkan paparan manusia dan tingkat konsentrasi zat di lingkungan. Perhitungan risiko ini membantu menetapkan standar keamanan dan ambang batas yang diperlukan untuk melindungi kesehatan pekerja dan masyarakat sekitar. Dengan memahami secara mendalam identifikasi bahaya faktor kimia dan fisika di lingkungan tempat pengolahan pangan Terminal Purabaya, dapat diambil langkah-langkah preventif yang tepat guna menjaga keamanan dan kesehatan. Kolaborasi antara ahli toksikologi, manajer terminal, dan pekerja menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman dan memastikan kualitas pangan yang dihasilkan memenuhi standar keamanan. Dengan memahami dampak toksikologi lingkungan, dapat dikembangkan langkah-langkah kontrol yang efektif untuk memastikan bahwa proses pengolahan pangan berjalan dengan aman dan berkelanjutan, melindungi konsumen dan lingkungan sekitar. Upaya ini berkontribusi pada penciptaan lingkungan pengolahan pangan yang sehat dan ramah lingkungan. Dalam konteks mata kuliah toksikologi lingkungan, mahasiswa dapat mempelajari tidak hanya dampak kesehatan manusia tetapi juga konsekuensi terhadap ekosistem. Pemahaman yang mendalam tentang sifat kimia, rute masuk, efek toksikologi, dan upaya pencegahan dapat memberikan dasar yang kuat untuk penanganan dan mitigasi risiko.

4.2.6 Mata Kuliah VIII : Manajemen Risiko K3

Capaian Mata Kuliah : Dari mata kuliah Manajemen Risiko K3 mampu menerapkan ilmu kesehatan masyarakat, termasuk ilmu sosial dan ilmu perilaku, penyakit kronis, infeksi dan kecelakaan

Judul Topik: Self Assesment Dalam Memonitoring Tempat Kerja

Pada Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur pada Seksi Kesling Kesjaor juga ikut serta dalam penilaian resiko kesehatan kerja. Dengan bersama pemerintah pusat di sektor kesehatan, membuat self assessment yang dipergunakan untuk memonitoring kondisi pada suatu tempat kerja merupakan suatu pendekatan yang menggabungkan ilmu kesehatan masyarakat, ilmu sosial, dan ilmu perilaku. Dengan menerapkan self-assessment, individu di tempat kerja dapat secara aktif

terlibat dalam evaluasi kesehatan dan keamanan mereka sendiri. Hal ini menciptakan kesadaran pribadi yang mendasar untuk mencapai lingkungan kerja yang lebih aman dan sehat. Mengintegrasikan ilmu kesehatan masyarakat dalam self-assessment memungkinkan untuk memantau dan mengidentifikasi risiko penyakit kronis di tempat kerja. Individu dapat secara terus-menerus mengevaluasi perilaku mereka terkait pola makan, aktivitas fisik, dan paparan terhadap faktor risiko tertentu. Hal ini menciptakan dasar untuk tindakan pencegahan yang lebih efektif.

Ilmu sosial menjadi relevan dalam konteks self-assessment di tempat kerja, karena mendorong individu untuk memahami dan mempertimbangkan pengaruh lingkungan sosial mereka terhadap kesehatan. Ini melibatkan refleksi tentang bagaimana norma-norma sosial dan dukungan dari rekan kerja dapat memengaruhi perilaku yang berkontribusi pada penyakit kronis atau kecelakaan. Self-assessment juga dapat mencakup evaluasi terhadap infeksi di tempat kerja. Individu dapat memeriksa kepatuhan mereka terhadap praktik-praktik higienis, seperti mencuci tangan, menggunakan masker, atau menjaga kebersihan tempat kerja. Implementasi praktik-praktik ini adalah strategi pencegahan infeksi yang mendasar dalam lingkungan kerja.

Penerapan ilmu perilaku dalam self-assessment membantu memahami motivasi individu dalam mengambil keputusan terkait kesehatan dan keamanan di tempat kerja. Ini melibatkan analisis perilaku rutin, kebiasaan, dan faktor-faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan terkait kesehatan. Dengan pemahaman ini, dapat dirancang intervensi yang lebih efektif untuk merubah perilaku menuju pilihan yang lebih sehat.

Self-assessment di tempat kerja mencakup pemantauan penyakit kronis dengan memberikan perhatian khusus pada faktor risiko dan perilaku individu. Misalnya, individu dapat memantau kadar stres, pola tidur, dan aktivitas fisik mereka untuk mencegah penyakit kronis seperti penyakit jantung dan diabetes. Ini adalah langkah proaktif untuk memitigasi risiko penyakit yang dapat timbul dari kondisi kerja.

Ilmu kesehatan masyarakat digunakan untuk mengidentifikasi dan memahami pola penyebaran penyakit di tempat kerja. Dengan self-assessment, individu dapat menggali lebih dalam tentang riwayat penyakit dan potensi paparan di lingkungan kerja mereka. Ini memungkinkan adopsi tindakan preventif yang lebih baik untuk mengurangi risiko penularan penyakit di tempat kerja.

Self-assessment bukan hanya alat untuk memonitor kesehatan individu di tempat kerja, tetapi juga untuk membangun budaya keselamatan dan kesehatan bersama. Dengan mendorong partisipasi kolektif dalam self-assessment, tempat kerja dapat menciptakan lingkungan di mana setiap individu merasa bertanggung jawab terhadap kesejahteraan bersama. Ini menciptakan landasan untuk pencegahan penyakit, infeksi, dan kecelakaan yang lebih efektif di tempat kerja.

4.2.7 Mata Kuliah VII : Penyakit Akibat Kerja

Capaian Mata Kuliah: Dari mata kuliah penyakit akibat kerja diharapkan hasilnya siswa mampu menggabungkan berbagai strategi untuk berinteraksi dengan orang lain dari berbagai latar belakang dan Menanggapi berbagai kebutuhan sebagai konsekuensi budaya keberagaman.

Judul Topik: Pengendalian Risiko Penyakit Akibat Kerja Dengan Pelaksanaan Kegiatan Kebugaran Secara Rutin

Kegiatan di tempat kerja Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur salah satunya yaitu dengan diadakan kebugaran setiap 1 minggu sekali pada hari Jumat yaitu dengan senam pagi, nge-gym, voli, dan lainnya. Sehingga dari kegiatan tersebut tetap bisa memperhatikan kesehatan setiap karyawan. Pengendalian risiko penyakit akibat kerja melibatkan serangkaian strategi yang holistik dan proaktif. Salah satu pendekatan yang efektif adalah pelaksanaan kegiatan kebugaran secara rutin. Kegiatan ini bukan hanya sekadar upaya meningkatkan kondisi fisik karyawan, tetapi juga merupakan langkah preventif untuk mengurangi risiko penyakit yang dapat timbul akibat kondisi kerja. Pelaksanaan kegiatan kebugaran rutin menjadi cara yang efektif untuk menjaga kesehatan mental dan fisik karyawan. Dengan memberikan akses kepada seluruh tim untuk berpartisipasi dalam kegiatan

kebugaran, perusahaan menciptakan lingkungan yang mendukung kesejahteraan karyawan. Dalam konteks budaya keberagaman, kegiatan ini juga dapat menjadi sarana interaksi yang positif antar karyawan dari berbagai latar belakang.

Strategi pengendalian risiko penyakit akibat kerja melalui kegiatan kebugaran rutin dapat menjadi bentuk investasi jangka panjang bagi perusahaan. Karyawan yang menjalani gaya hidup sehat cenderung memiliki tingkat absensi yang lebih rendah dan produktivitas yang lebih tinggi. Dalam budaya keberagaman, kegiatan kebugaran dapat menjadi titik temu yang menyatukan orang-orang dengan kepentingan bersama untuk meningkatkan kesehatan.

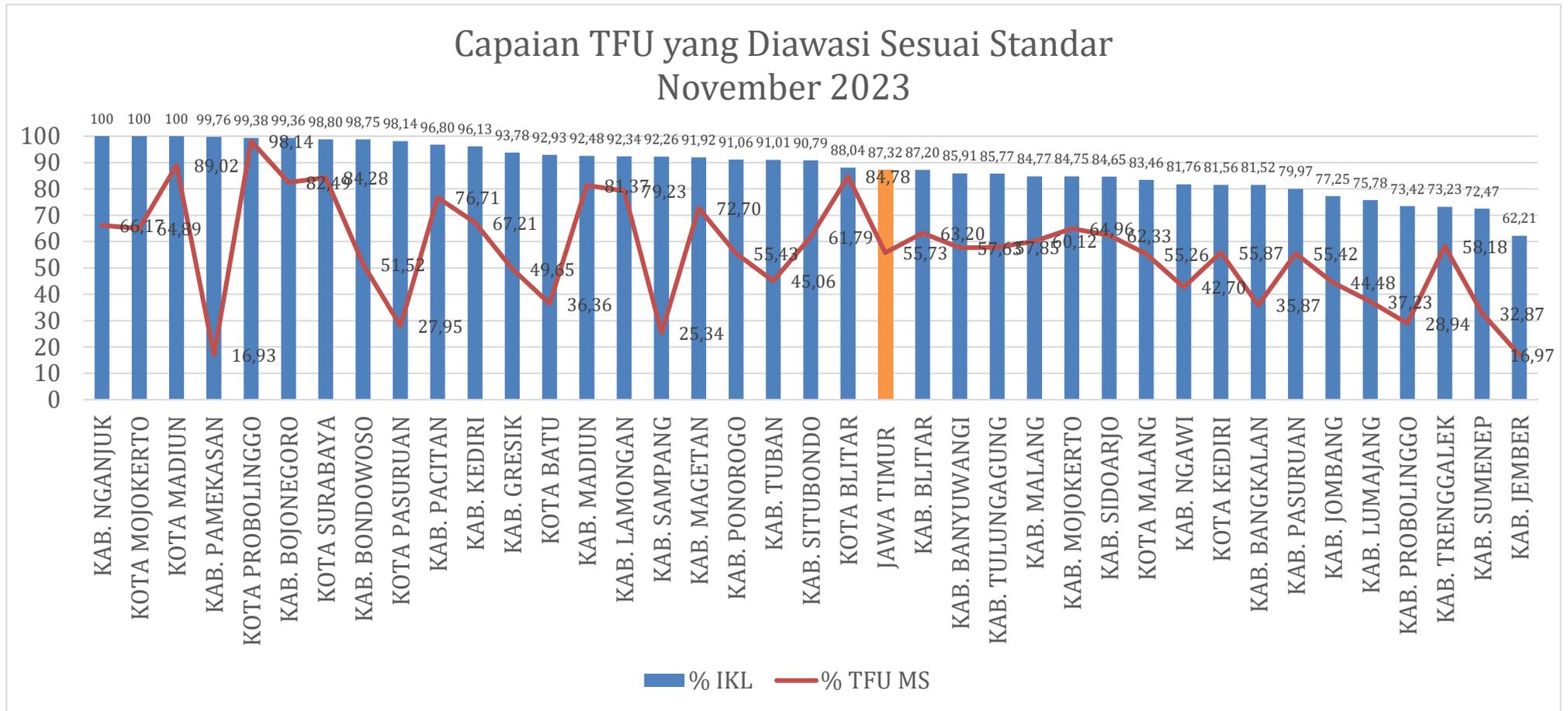
Melibatkan karyawan dalam kegiatan kebugaran juga memperkuat rasa kebersamaan dan kerja tim. Ketika individu dari berbagai latar belakang berpartisipasi dalam kegiatan kebugaran bersama, hal ini menciptakan ikatan yang lebih erat di antara mereka. Hubungan positif ini dapat mendukung kerjasama dan saling pengertian di tempat kerja, mempromosikan nilai-nilai keberagaman. Dalam budaya keberagaman, penting untuk menyediakan pilihan kegiatan kebugaran yang mencerminkan keanekaragaman preferensi dan budaya karyawan. Ini dapat mencakup variasi latihan, seperti yoga, senam, atau olahraga kelompok, untuk memastikan bahwa setiap individu dapat menemukan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensinya.

Kebugaran rutin juga dapat berperan dalam menanggapi berbagai kebutuhan kesehatan individu di lingkungan kerja yang beragam. Program kebugaran dapat dirancang untuk memenuhi kebutuhan khusus, seperti manajemen stres, pencegahan cedera tertentu, atau dukungan untuk kondisi kesehatan tertentu. Ini menciptakan inklusivitas yang mendasari konsep keberagaman. Selain manfaat fisik, kegiatan kebugaran rutin juga dapat menjadi platform untuk membangun keterampilan sosial dan komunikasi antar karyawan. Dalam budaya keberagaman, pelaksanaan kegiatan ini dengan beragam gaya dan bahasa dapat menciptakan ruang bagi semua orang untuk merasa diterima dan dihargai, memperkaya interaksi sosial di tempat kerja.

Pengendalian risiko penyakit akibat kerja dengan pelaksanaan kegiatan

kebugaran secara rutin bukan hanya investasi dalam kesehatan fisik, tetapi juga merupakan strategi yang responsif terhadap budaya keberagaman. Dengan menyediakan platform yang inklusif dan beragam, perusahaan tidak hanya menjaga kesehatan karyawan tetapi juga membangun lingkungan kerja yang mendukung interaksi positif dan kolaborasi di antara individu dari latar belakang yang berbeda.

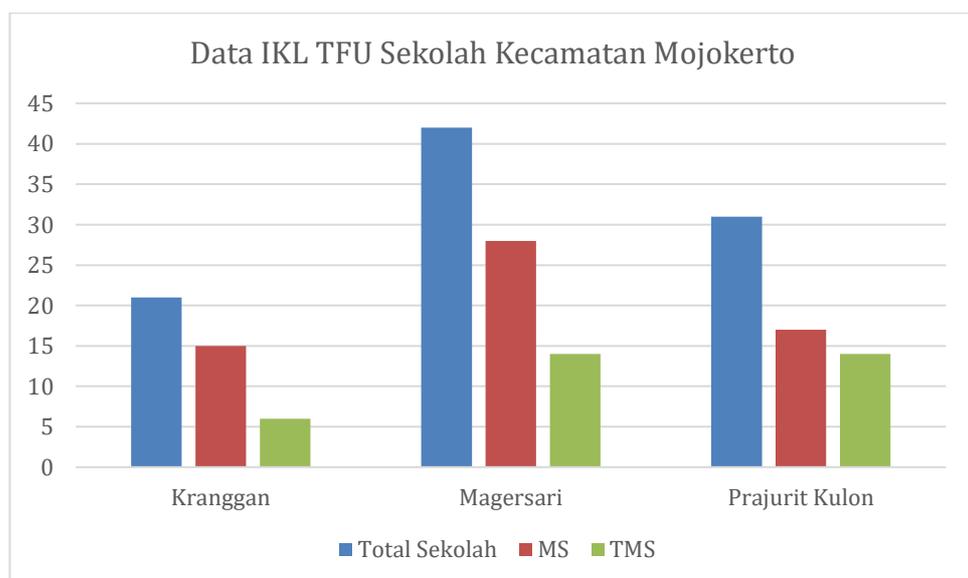
4.3 Data IKL TFU Jawa Timur



Gambar 4. 2 Capaian TFU November 2023

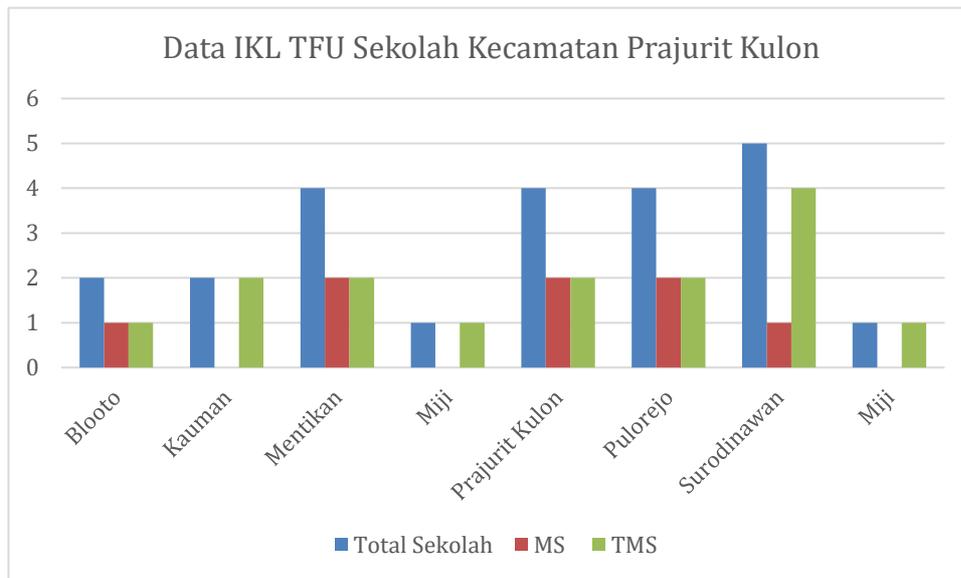
Berdasarkan website resmi dari KEMENKES RI yaitu <https://e-satu.kemkes.go.id/>. Inspeksi Kesehatan Lingkungan pada Tempat Fasilitas Umum di Jawa Timur sudah baik dimana pada tahun 2023 terakhir pada bulan November, untuk Jawa Timur sendiri mencapai angka sekitar 86% TFU prioritas sudah melakukan Inspeksi Kesehatan Lingkungan. Akan tetapi, di Jawa Timur sendiri untuk capaian IKL pada TFU yang memenuhi syarat hanya setengahnya yaitu sekitar di angka 55% TFU yang memenuhi syarat. Maka dari itu IKL harus selalu dilakukan dan dijaga indikatornya di tiap tahun untuk dapat tetap menjaga TFU selalu dalam kondisi baik untuk ditempati oleh masyarakat banyak agar tidak malah menjadi tempat yang dapat menyebabkan terkenanya penyakit akibat tidak memenuhinya indikator indikator kesehatan sesuai dengan PERMENKES. Di Kota Mojokerto sendiri sudah melakukan IKL dengan nilai 100%, akan tetapi untuk TFU yang memenuhi syarat masih di angka 66%. Dari angka tersebut maka diperlukannya perhatian lagi untuk mencapai angka yang lebih baik untuk Kota Mojokerto terutama pada TFU sekolahnya yang lebih dari 35% masih belum sesuai syarat.

4.4 Hasil dan Analisis IKL pada TFU Sekolah di Kelurahan Surodinawan Kota Mojokerto



Gambar 4. 3 Data IKL TFU Sekolah Kecamatan Mojokerto

Dari data yang didapatkan, hasil IKL TFU sekolah di Kota Mojokerto masih banyak yang belum memenuhi syarat. Dari total 3 kecamatan terdapat 94 TFU sekolah, masih terdapat 34 sekolah yang masih belum memenuhi persyaratan IKL dengan sesuai kriteria PERMENKES. Salah satunya di Kecamatan Prajurit Kulon dari 31 sekolah, terdapat 14 sekolah yang masih belum memenuhi syarat terkait Indikator IKL TFU sekolah yang harus dicapai. Hal ini tentunya perlu mendapatkan perhatian mengingat sekolah merupakan tempat belajarnya anak-anak dalam kegiatannya sehari-hari.



Gambar 4. 4 Data IKL TFU Sekolah Kec. Prajurit Kulon

Di Kecamatan Prajurit Kulon terdapat 14 sekolah yang tersebar dalam 8 Kecamatan, pada tiap kecamatan terdapat sekolah yang tidak memenuhi syarat salah satunya di Kelurahan Surodinawan. Dimana terdapat 5 sekolah dengan penilaian IKL akhir dengan keterangan :

- 1 MIS Nurul Huda 2 (Tidak Memenuhi Syarat)
- 2 MTS Nurul Jadid (Tidak Memenuhi Syarat)
- 3 SD Mambaul Ihsan (Tidak Memenuhi Syarat)
- 4 SD Negeri Surodinawan (Tidak Memenuhi Syarat)
- 5 SMP Mambaul Ihsan (Memenuhi Syarat)

4.5 Analisis Indikator Hasil Inspeksi Kesehatan Lingkungan

4.5.1 Air

Pada indikator air di IKL Sanitasi, terdapat 3 sekolah di Kelurahan Surodinawan yang sudah memenuhi syarat. Akan tetapi untuk MI Nurul Huda masih belum memenuhi persyaratan wajib untuk indikator sanitasi air. Dimana pada indikator kualitas kimia yaitu pH air yang diharuskan pada range nilai 6-8,5 mg/l masih belum memenuhi. Tinggi rendahnya pH dapat dipengaruhi oleh banyak sedikitnya bahan organik yang dibawa melalui aliran sungai, yang dapat disebabkan karena aktifitas biologi, aktifitas fotosintesis, suhu, kandungan oksigen, dan adanya kation dan anion pada sumber atau pada saat air mengalir dari sumber hingga ke wadah pada sekolah (Yanti, 2018). pH air yang tidak normal ini tentu berbahaya pada kesehatan dikarenakan kualitas air masih belum sesuai dapat menyebabkan kondisi asam basa pada tubuh jika diminum akan menyebabkan penyakit respiratorik yang dibagi menjadi 2, yaitu asidosis jika pH terlalu asam maupun penyakit alkalosis jika pH terlalu basa. Kondisi tersebut membuat beberapa gangguan pada organ tubuh seperti paru paru dan ginjal. Selain itu, Air dengan pH yang terlalu asam dapat membuat peralatan perpipaan air mengalami korosi (Hadinata dan Lutfi, 2022).

Sedangkan pada MTS Nurul Jadid, masih belum terpenuhinya kualitas

biologi pada air yaitu pada indikator total coliform dalam air yaitu maksimal 50. Coliform adalah kelompok bakteri Gram negatif, berbentuk batang, oksidase-negatif, aerob sampai anaerob fakultatif, tidak membentuk spora dan mampu tumbuh secara aerobik pada media agar yang mengandung garam empedu, serta mampu memfermentasikan laktosa dengan membentuk gas dan asam dalam waktu 48 jam pada suhu 37°C. Total coliform adalah Jumlah coliform yang diperoleh dari inkubasi pada suhu 37°C. Bakteri Coliform termasuk flora normal usus besar manusia dan hewan berdarah panas, tidak berbahaya namun ada beberapa strain yang patogen pada manusia maupun hewan. Terdapatnya bakteri Coliform dalam air menunjukkan air terkontaminasi oleh tinja bersifat patogen di dalam usus yang terjadi pada lingkungan air sekitar sumber, pada saat perjalanan menuju sekolah, maupun karena lingkungan sekolah itu sendiri yang dapat menyebabkan air tercemar, sehingga air tidak aman jika untuk dikonsumsi (Rifai, 2021).

4.5.2 Kualitas Fisik Lingkungan Dalam Udara

Untuk indikator Kualitas Fisik Lingkungan dalam udara, pada sekolah di kelurahan surodinawan terdapat 2 sekolah yang sudah memenuhi persyaratan secara penuh yaitu SDN Surodinawan dan SD Mambaul Ihsan. Untuk MI Nurulhuda masih terdapat indikator penilaian wajib yang masih belum terpenuhi yaitu pencahayaan ruang kelas dengan nilai minimal sekitar 200-300 lux pada form IKL. Pencahayaan merupakan salah satu aspek yang wajib untuk dipenuhi di lingkungan sekolah terutama kelas yang merupakan tempat anak-anak menerima pelajaran dari guru-guru mereka. Dengan pencahayaan yang kurang dapat menyebabkan terganggunya proses mengajar disertai tidak dapat fokusnya anak untuk menerima pembelajaran karena kurangnya pencahayaan. Kondisi ini dapat menyebabkan gangguan kesehatan seperti tekanan secara mental terhadap pengguna ruangan, gangguan pada mata, dan gangguan pada tubuh. (Shelviana *et al.*, 2023)

Untuk SMP Mambaul Ihsan terkait variabel yang wajib terpenuhi sudah sesuai dengan persyaratan. Akan tetapi pada variabel Angka kuman <700 CFU/m³ masih tidak sesuai dengan persyaratan. Angka kuman dalam udara adalah banyaknya koloni mikroorganisme yang terkandung dalam udara per meter kubik

yang dimana angka kuman ini termasuk *agent* pada segitiga epidemiologi. Hal ini bisa terjadi dikarenakan lingkungan fisik maupun biologis sekitar sekolah, seperti suhu, kelembapan, pencahayaan, atau kebiasaan masyarakat lingkungan sekolah yang dapat saling memindahkan kuman yang dikarenakan Perilaku tidak sehat dan tidak bersih para masyarakat sekitar sekolah dapat meningkatkan laju penularan atau penyebaran kuman. Jika agent ini bertemu dengan host yang rentan untuk terkena penyakit. Kuman ini dapat menyebabkan penyakit *air-borne disease* seperti influenza, TBC, campak, cacar, dan lain sebagainya yang memiliki peluang penularan cukup tinggi jika didukung dengan ruangan yang tertutup. (Juliansyah and Zulfani, 2021)

Untuk MTs Nurul Jadid sudah memenuhi variabel yang wajib terpenuhi pada formulir IKL, akan tetapi masih belum memenuhi syarat pada variabel sekolah bebas dari asap rokok. Asap rokok dapat menyebabkan berbagai penyakit, meskipun hanya sebagai perokok *pasif*, asap sampingan (*sidestream smoke*) hasil dari ujung rokok yang terbakar ternyata lebih berbahaya dibandingkan asap utama (*mainstream smoke*) yang dihisap dan dikeluarkan oleh perokok, karena mengandung 2 kali lebih banyak nikotin, 3 kali kandungan tar dan kandungan karbon monoksida 5 kali lebih banyak. Perokok pasif yang berada disekitar perokok aktif akan menghirup dua jenis rokok ini sekaligus, sehingga mengalami risiko gangguan kesehatan seperti mata perih, bersin dan batuk-batuk, sakit kerongkongan, sakit kepala, hingga masalah pernapasan termasuk radang paru-paru, asma, bronkitis, dll. Juga dapat meningkatkan risiko kanker paru dan penyakit jantung yang siap untuk menyerang tubuh anak-anak di sekolah jika lingkungan sekolahnya masih belum bebas rokok. (Sandhi, 2019)

4.5.3 Pangan

Untuk indikator pangan pada IKL TFU sekolah, menggunakan IKL kantin untuk menilai variabel variabel penilaian pangan. Dari penilaian IKL yang dilakukan, pada 5 sekolah yang terdapat di Kelurahan Surodinawan semuanya sudah memenuhi syarat pada variabel penilaian pangan pada kantin mereka masing-masing. Kantin sekolah harus memiliki sistem sanitasi yang baik karena kantin

merupakan tempat dijualnya makanan yang dikonsumsi oleh siswa. Apabila sistem sanitasi kantinnya kurang baik, maka kantin sekolah dapat menjadi perantara dalam munculnya permasalahan kesehatan yang diakibatkan oleh makanan. Adapun penyakit yang paling banyak terjadi pada anak usia sekolah akibat sanitasi pangan kantin sekolah yang tidak memenuhi adalah diare (Roat, Barrens and Paul A T, 2018)

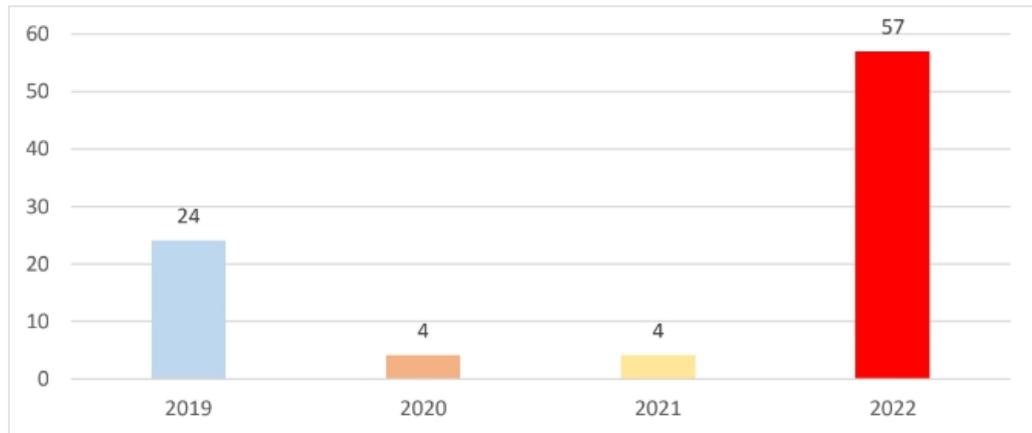
4.5.4 Sarana dan Bangunan

Penilaian variabel sarana dan bangunan pada sekolah, dari 5 sekolah semuanya sudah sesuai dengan persyaratan yang ada. Akan tetapi, pada MTs Nurul Jadid pada variabel penilaian pada kamar mandi/wc tersedia air bersih dan sabun masih belum memenuhi syarat. Meskipun bukan merupakan variabel yang wajib untuk dilakukan, akan tetapi sanitasi pada kamar mandi/wc sangat perlu diperhatikan karena bisa menjadi tempat tertularnya penyakit. Dengan adanya sarana air bersih dan juga sabun bisa meningkatkan perilaku PHBS seperti cuci tangan dengan sabun setelah dari wc, dan lain sebagainya. Apabila tidak tersedianya sarana air bersih dan sabun pada kamar mandi/ wc, akan dapat mengundang penyakit diare. Terutama pada sekolah yang sebagian besar adalah anak-anak yang termasuk kelompok rentan karena pola pikir mereka yang masih belum matang (Rina Permatasari, Said and Novianti, 2022)

4.5.5 Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit

Terkait penilaian vektor dan binatang pembawa penyakit, hanya satu sekolah yang sudah memenuhi syarat. Sedangkan 4 sekolah lainnya masih belum memenuhi syarat yaitu pada MI Nurul Huda, MTs Nurul Judid, SD Mambaul Ihsan, dan SDN Surodinawan. 4 sekolah tersebut semuanya belum memenuhi persyaratan pada variabel penilaian angka bebas jentik dimana harus 100%. Salah satu indikator yang sering digunakan untuk memprediksi risiko penularan DBD yang disebabkan oleh nyamuk *aedes aegypti* di suatu daerah adalah Angka Bebas Jentik (ABJ). Ditambah untuk kota Mojokerto, menurut data profil kesehatan tahun 2022, pada tahun 2022 mengalami pertumbuhan kasus terkait DBD secara fluktuatif, ditemukan sebanyak 57 kasus DBD pada tahun 2022. Angka ini naik drastis

dibanding tahun 2020-2021 yang hanya ada 4 kasus terjangkit DBD.



Gambar 4. 5 Data kasus DBD di Kota Mojokerto

Dari data diatas, kasus DBD pada kota Mojokerto perlu diberi perlakuan khusus untuk kedepannya, dimana anak anak merupakan salah satu kelompok rentan terkena DBD. Keberadaan jentik *Aedes aegypti* di suatu daerah merupakan indikator terdapatnya populasi nyamuk *Aedes aegypti* di daerah tersebut. Kepadatan nyamuk *Aedes aegypti* yang tinggi mempunyai risiko transmisi nyamuk yang cukup tinggi untuk terjadi penularan penyakit DBD. Ada ukuran-ukuran yang dapat menggambarkan kepadatan nyamuk salah satunya adalah angka bebas jentik (ABJ). Tingginya angka ABJ pada sekolah disebabkan karena tempat tempat yang rawan untuk terdapat jentik nyamuk disekolah itu tidak terawat dengan baik. Seperti bak mandi atau tempat tempat yang masih terdapat genangan air, serta juga tidak ada kegiatan untuk pencegahan seperti diberinya bahan kimia untuk mecegah perkembang biakan nyamuk di lingkungan sekolah (Onasis, 2023). Maka dari itu, di TFU sekolah harus memperhatikan terkait varibel ini dikarenakan ancaman penyakit DBD pada anak sangatlah sering terjadi. Jika tidak disertai dengan pencegahan pada fasilitas sekolah, maka akan dapat meningkatkan resiko terkena penyakit DBD yang kapanpun bisa mengancam anak anak di lingkungan sekolah. (Marhtnyi Natsir dan Nismawati Natsi, 2020)

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur merupakan suatu instansi Pemerintah Daerah tingkat Provinsi yang bergerak dibidang kesehatan. Salah satu program untuk menunjang meningkatnya taraf kesehatan di masyarakat adalah inspeksi kesehatan lingkungan terkait tempat fasilitas umum di masyarakat. Di Jawa Timur, sudah memenuhi target terkait inspeksi kesehatan lingkungan yaitu sekitar pada angka 86% yang dimana sudah melampaui target dari pusat untuk tahun 2023 yaitu 70% untuk TFU yang diprioritaskan. TFU yang diprioritaskan adalah puskesmas, pasar, dan juga sekolah

Kota Mojokerto merupakan salah satu kota yang melaksanakan IKL dengan mencapai nilai 100% per November pada tahun 2023. Akan tetapi 66% masih belum memenuhi syarat salah satunya untuk TFU pada sekolah masih diangka 35% yang masih belum memenuhi syarat. Contohnya adalah pada Kecamatan Prajurit Kulon tepatnya di Kelurahan Surodinawan yaitu MIS Nurul Huda, MTS Nurul Jadid, SD Mambaul Ihsan, SD Negeri Surodinawan, dan SMP Mambaul Ihsan. Dari 5 sekolah tersebut hanya ada 1 yang memenuhi syarat IKL pada TFU Sekolahnya.

Kebanyakan dari sekolah sekolah ini yang masih belum memenuhi syarat adalah karena ada variabel penilaian wajib yang belum terpenuhi meskipun variabel yang lain sebagian besar sudah terpenuhi untuk TFU Sekolah. Seperti pada variabel pH Air, Pencahayaan pada ruang kelas, kawasan lingkungan sekolah yang bebas rokok, atau Angka Bebas Jentik (ABJ) pada lingkungan sekolah yang dapat menimbulkan penyakit seperti diare, gangguan penglihatan, hingga penyakit paru paru. Sehingga perlu adanya tindak lanjut untuk mengatasi hal tersebut mengingat sekolah merupakan TFU prioritas yang berisi anak anak yang merupakan kelompok rentan dikarenakan berbagai faktor.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan adalah diharapkan untuk lebih memperhatikan

kondisi TFU pada masing masing wilayah. Dengan melakukan IKL kepada TFU terutama TFU prioritas, dapat membantu untuk mengevaluasi kondisi lingkungan sehingga dapat mencegah terjadinya penyakit. Selain itu untuk formulir IKL bisa diperbarui ke peraturan yang terbaru yaitu Permenkes No 2 Tahun 2023 untuk sekarang. Dikarenakan form IKL pada sekolah masih berdasarkan pada Kepmenkes RI No 1429 Tahun 2006 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah.

Beberapa variabel penelitian yang perlu diperbarui menurut Permenkes No 2 Tahun 2023 diantaranya adalah :

NO	VARIABEL/KOMPONEN	Wajib Terpenuhi	BOBOT	NILAI
A AIR				
1 Air				
a	Tersedia air bersih. Ket : Minimal 15 liter/org/hr			
2 Kualitas Fisik				
a	Suhu. Ket : $\pm 3^{\circ} C$			
b	Total Dissolve Solid <300 mg/L			
c	Kekeruhan. Ket : <3 NTU			
d	Warna. Ket : Maksimal 10 TCU			
e	Bau. Ket : Tidak berbau			
3 Kualitas Biologi				
a	Total Coliform. Ket : Maksimal 50			
b	E. Coli. Ket : 0 jml/100 ml sampel			
4 Kualitas Kimia				
a	pH. Ket : Range nilai pH air 6,5-8,5			
b	Nitrat (Sebagai NO^3 Terlarut) Ket: 20 mg/L			
c	Nitrit (Sebagai NO^2 Terlarut) Ket: 3 mg/L			
d	Kromium valensi 6 (Cr^{6+}) (Terlarut) Ket : 0,01 mg/L			
e	Besi (Fe) (Terlarut) . Ket : Maksimal 0,2 mg/l			
f	Mangan (Mn) (Terlarut). Ket : Maksimal 0,1 mg/l			
5 Persyaratan Kesehatan				
a	Air bersih tersedia sepanjang waktu.			
b	Air bebas dari kemungkinan kontaminasi mikrobiologi			
c	Sumber sarana dan transportasi air terlindungi			

NO	VARIABEL/KOMPONEN	Wajib Terpenuhi	BOBOT	NILAI
d	Lokasi sarana air minum berada didalam maupun di halaman			
B UDARA				
1 Kualitas Fisik				
a	Suhu ruangan. Ket : 18-30° C			
b	Kelembaban. Ket : Range 40 - 60%			
c	Pencahayaan. Ket : Minimal 60 lux			
e	Laju ventilasi udara. Ket : Range 0,15 - 0,25 m ³ /menit/org			
f	Kebisingan. Ket : Maksimal 60 dB(A)			
g	PM 2,5. Ket : Maksimal 25 µg/m ³ dalam 24 jam			
h	PM 10. Ket : Maksimal 75 µg/m ³ dalam 24 jam			
2 Kualitas Biologi				
a	Angka Kuman. Ket : 700 CFU/ m ³			
3 Kualitas Kimia				
a	Sulfur Dioksida (SO ₂). Ket : 500 µg/m ³ dalam rata rata 10 menit			
b	Nitrogen Dioksida (NO ₂). Ket : 200 µg/m ³ dalam 1 Jam			
c	Ozon (O ₃) Ket : 100 µg/m ³ dalam rata rata 8 Jam			
d	Merkuri Ket : 1 µg/m ³			
3 Persyaratan Kesehatan				
a	Sekolah bebas dari asap rokok.			
b	Lingkungan sekolah tidak banyak debu.			
c	Pencahayaan ruang kelas dapat untuk membaca buku dengan jelas tanpa bantuan penerangan pada siang hari (bisa membaca dgn jelas dengan jarak 30 cm).			
d	Udara dalam ruang sekolah tidak pengap/terasa segar/terasa nyaman.			
e	Udara dalam ruang sekolah tidak berbau.			
C PANGAN				
1 Pangan				
a	Untuk Pangan menggunakan IKL Kantin.			
D. SARANA DAN BANGUNAN				
a	Jarak papan tulis dengan murid terdepan. Ket : Minimal > 2,5 meter			
b	Jarak papan tulis dengan murid paling belakang. Ket : Minimal			
c	Kepadatan Kelas. Ket : Minimal 1,75 m ² /murid			
d	Lebar anak tangga. Ket : Minimal 30 cm			
e	Tinggi anak tangga. Ket : Maksimal 20 cm			
f	Lebar tangga/luas tangga. Ket : Minimal 150 cm			

NO	VARIABEL/KOMPONEN	Wajib Terpenuhi	BOBOT	NILAI
g	Jumlah sarana WC/urinoir Laki-laki. Ket : Minimal 1 : 40			
h	Jumlah sarana WC/urinoir Perempuan. Ket : Minimal 1 : 25			
2 Persyaratan Kesehatan				
a	Tidak ada genangan (halaman sekolah, atap, talang).			
b	Dinding kuat, tidak retak, tidak pecah.			
c	Dinding tidak berjamur.			
d	Dinding tidak dicat dengan kapur.			
e	Lantai kuat, kedap air, permukaan rata, tidak retak, tidak licin, mudah dibersihkan.			
f	Tangga harus dilengkapi dengan pegangan tangan.			
g	Tersedia tempat cuci tangan dengan air mengalir dan sabun di setiap kelas.			
h	Kamar mandi bersih dan tidak berbau.			
i	Ventilasi dan penerangan kamar mandi cukup.			
j	Lantai kamar mandi kedap air, tidak licin, tidak ada genangan air.			
k	Kamar mandi/WC tersedia air bersih dan sabun.			
l	Tersedia tempat sampah organik dan anorganik di setiap ruangan.			
m	Tidak ada sampah yang berserakan.			
n	Tersedia Tempat Pembuangan Sementara (TPS) sampah.			
o	Tidak ada sampah membusuk/ berbau di TPS.			
p	Air limbah mengalir dengan lancar.			
q	Tersedia penampungan air limbah yang tertutup.			
r	Saluran pembuangan air limbah kedap air dan tertutup.			
s	Tersedia septic tank dalam kondisi baik (tidak pecah, tidak bocor).			
t	Tersedia area titik kumpul untuk evakuasi.			
u	Tidak tersedia penampungan air permanen di kamar mandi/WC.			
E VEKTOR DAN BINATANG PEMBAWA PENYAKIT				
1 Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit				
a	Angka Bebas Jentik (ABJ). Ket : Maksimal 100%			
b	Angka rata-rata populasi lalat. Ket : Maksimal			
c	Angka rata-rata populasi kecoa. Ket : Maksimal			
d	Angka rata-rata indeks pinjal umum. Ket : <2			
TOTAL				
Jumlah Total Kriteria Utama Minimal (Ya)				
Jumlah Kriteria Utama Minimal Yang Terpenuhi				
Total Jumlah Komponen				

NO	VARIABEL/KOMPONEN	Wajib Terpenuhi	BOBOT	NILAI
	Presentase Skor Inspeksi			

Diharapkan untuk kedepannya, dikarenakan keluarnya undang undang yang terbaru yaitu Permenkes No 2 tahun 2023 yang didalamnya juga tercantum tercabutnya Kepmenkes RI No 1429 Tahun 2006 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah. Pemerintah dan stakeholder terkait bisa memperbarui form inspeksi kesehatan lingkungan untuk TFU sekolah utamanya agar bisa tetap menjadi salah satu acuan pencegahan terjadinya penyakit pada tempat fasilitas umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Dina Prihandini, Mukhlisin, A.M. (2020) ‘Supervisi Pembelajaran Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kinerja Tenaga Pendidik di Lembaga Pendidikan Islam Dina’, *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), pp. 189–201. Available at: <http://journal.unipdu.ac.id/index.php/jpi/article/view/2366>
<http://journal.unipdu.ac.id/index.php/jpi/article/view/2366/1213>.
- Hadinata, D. and Lutfi, B. (2022) *Patofisiologis*. Edu Publisher. Available at: <https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=CUtsEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA69&dq=alkalosis+respiratorik+adalah+jenis+gangguan+keseimbangan+asam+dan+basa+yang+paling+umum+terjadi.+Kondisi+ini+cepat+menimpa+siapa+saja+tanpa+pandang+bulu.+Baik+laki+laki+maupun+p>.
- Husnia, Z. and Megatsari, H. (2020) ‘Health Promotion in Public Places of Sakinah Supermarket Surabaya’, *Jurnal PROMKES*, 8(1), p. 66. Available at: <https://doi.org/10.20473/jpk.v8.i1.2020.66-78>.
- Jatim, P.N. 89 T. 2021 (2021) *PERATURAN GUBERNUR JAWA TIMUR NOMOR 92 TAHUN 2021*. Available at: [https://dinkes.jatimprov.go.id/userimage/dokumen/Pergub Jatim 89 th 2021.pdf](https://dinkes.jatimprov.go.id/userimage/dokumen/Pergub%20Jatim%2089%20th%202021.pdf).
- Juliansyah, E. and Zulfani, S. (2021) ‘Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Siswa Melalui Pendidikan Personal Hygiene Di SMP Muhammadiyah Sintang’, *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), pp. 119–128. Available at: <https://doi.org/10.25008/altifani.v1i2.140>.
- Kemenkes RI (2021) ‘Laporan Kinerja Kegiatan Kesehatan Lingkungan’. Available at: <https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/others/KESLING.pdf>.
- KEMENKES RI (2023) ‘Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Lingkungan Dalam Permenkes No 2 Tahun

2023', *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2018*, 151(2), p. Hal 10-17.

Marhtyni Natsir and Nismawati Natsi (2020) 'KEPADATAN JENTIK NYAMUK Aedes Aegypti di Dusun Macini Ayo Desa Pa'Lalakkang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar Propinsi Sulawesi Selatan', *Jurnal Komunitas Kesehatan Masyarakat*, Volume 2(1), pp. 71–80. Available at: <https://www.e-ir.info/2018/01/14/securitisation-theory-an-introduction/>.

Onasis, A., Hidayanti, R., Desman, A., Barlian, E., Razak, A., Dewata, I., Umar, I. and Anjelicha, D., 2023. MODEL REKAYASA KEMAMPUAN BAK AIR SEBAGAI PERINDUKAN POTENSIAL SARANG NYAMUK *Aedes Sp* DALAM PENGENDALIAN KEPADATAN JENTIK. Get Press Indonesia.

Rifai, K.R. (2021) 'Uji Indole sebagai Kegiatan Penjaminan Mutu Tambahan pada Hasil Pengujian Coliform dalam Sampel Air Mineral', *Jurnal Teknologi Proses dan Inovasi Industri*, 6(1), pp. 1–6.

Rifaskes (2019) 'PEDOMAN PENGISIAN KUESIONER DINAS KESEHATAN KABUPATEN/KOTA'.

Rina Permatasari, Said, A. and Noviaty (2022) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun pada Siswa SDN 1 Rate-Rate Kabupaten Kolaka Timur', *Jurnal Healthy Mandala Waluya*, 1(3), pp. 201–209. Available at: <https://doi.org/10.54883/jhmw.v1i3.23>.

Roat, C., Barrens, W.B.S. and Paul A T, K. (2018) 'Gambaran Kesehatan Lingkungan Sekolah Di Wilayah Kerja Puskesmas Tongkaina Tahun 2018', *Jurnal KESMAS*, 7(5), pp. 1–6.

Sandhi, S.I. (2019) 'Studi Fenomenologi: Kesadaran Diri (Self Awareness) Perokok Aktif yang mempunyai Anak Balita dalam Perilaku Merokok di Tempat Umum di Kelurahan Pegulon Kabupaten Kendal', *Jurnal Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan*, 6(3), pp. 237–243. Available at: <https://doi.org/10.37402/jurbidhip.vol6.iss2.61>.

Shelviana, A. *et al.* (2023) 'Evaluasi Aspek Kenyamanan Bangunan Berdasarkan Standar Nasional Indonesia (SNI) (Studi Kasus : SDN Sumurboto , Kota Semarang)', 5(2), pp. 116–124.

Suhamdiah (2019) 'STUDI SANITASI MASJID DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUELA KABUPATEN LOMBOK TIMUR TAHUN 2019', *POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES KUPANG JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN*, 3(1), pp. 18–23.

Swacita, I.B.N. and Suardana, W. (2023) *Kesehatan Masyarakat Veteriner Dan One Health*.

Widiyanto, T., Nuryanto, N. and Purnomo, B.C. (2023) 'Analisis Pasar Sehat di Kabupaten Banyumas, 2022', *Buletin Keslingmas*, 42(1), pp. 31–39. Available at: <https://doi.org/10.31983/keslingmas.v42i1.9608>.

YANTI, N.D. (2018) 'PENILAIAN KONDISI KEASAMAN PERAIRAN PESISIR DAN LAUT KABUPATEN PANGKAJENE KEPULAUAN PADA MUSIM PERALIHAN I'.

LAMPIRAN*Lampiran 1. Logbook MBKM by Design FKM UNAIR***LOGBOOK MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM)****TAHUN 2023**

Nama : Firman Cahyo Nugroho
 NIM : 102011133142
 Instansi / Mitra : Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur
 Pembimbing : Khuliyah Candraning Diyanah, S.KM., M.KL.

No.	Hari/ Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	SENIN 2 Oktober 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembekalan Mengenai Lingkungan Kerja Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2. Pengenalan Seksi Kesling Kesjaor 3. Membuat PowerPoint mengenai peraturan Permenkes no 2 tahun 2023 dengan topik Limbah Fasilitas Pelayanan Kesehatan 	
2.	SELASA 3 Oktober 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempelajari Teknis Pelaksanaan Kesling Kesjaor Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2. Melanjutkan pengerjaan Powerpoint mengenai peraturan Permenkes no 2 tahun 2023 dengan topik Limbah Fasilitas Pelayanan Kesehatan 	
3.	RABU 4 Oktober 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat Template PowerPoint Presentation untuk Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2. Pemberian edukasi mengenai pekerjaan dengan topik Sanitasi Total Berbasis Masyarakat 3. Melakukan resume dari pemaparan Sanitasi total berbasis masyarakat 	

4.	KAMIS 5 Oktober 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengikuti kegiatan terkait pembelajaran kesehatan lingkungan di murnajati lawang 2. Membantu Merapihkan Bahan Presentasi Pak Ahmat mengenai indikator baru pada peraturan PERMENKES no 2 tahun 2023 	
5.	JUMAT 6 Oktober 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengikuti senam rutin tiap jumat di Dinkes Prov 2. Membantu Finishing PPT Tentang Implementasi mengenai indikator baru pada peraturan PERMENKES no 2 tahun 2023 	

PEMBIMBING LAPANGAN



(Yenni Dwi Kurniawaty, S.KM.)

NIP. 199507251997031003

PEMBIMBING AKADEMIK



(Khuliyah Candraning Diyanah, S.KM.,
M.KL.)

NIP. 198611102012122002

LOGBOOK MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM)**TAHUN 2023**

Nama : Firman Cahyo Nugroho
 NIM : 102011133142
 Instansi / Mitra : Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur
 Pembimbing : Khuliyah Candraning Diyanah, S.KM., M.KL.

No.	Hari/ Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	SENIN 9 Oktober 2023	<ol style="list-style-type: none"> Mengikuti apel pagi dengan pegawai Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur Pemberian edukasi dari PIC magang mengenai topik TFU (Tempat Fasilitas Umum) Melakukan notulensi dari hasil pemberian edukasi Mengolah data dari sikelim dan e-satu kemenkes terkait data TFU, Puskesmas, dan juga rumah sakit 	
2.	SELASA 10 Oktober 2023	<ol style="list-style-type: none"> Melanjutkan kegiatan mengolah data dari sikelim dan e-satu kemenkes terkait data TFU, Puskesmas, dan juga rumah sakit Mempelajari mengenai program program di dinas kesehatan provinsi 	
3.	RABU 11 Oktober 2023	<ol style="list-style-type: none"> Membantu merekap data hasil inspeksi kesehatan lingkungan Mempelajari mengenai program program di dinas kesehatan provinsi 	
4.	KAMIS	<ol style="list-style-type: none"> Pembuatan power point mengenai perbandingan peraturan Permenkes no 48 	

	12 Oktober 2023	<p>tahun 2016 dengan Permenkes no 2 tahun 2023</p> <p>2. Ikut serta ke tulungagung untuk mengikuti kegiatan monitoring dan evaluasi kesehatan kerja dan olahraga di aplikasi SITKO</p>	
5.	JUMAT 13 Oktober 2023	<p>1. Melaksanakan olahraga pagi sebelum magang di kantor</p> <p>2. Mempelajari mengenai program program di dinas kesehatan provinsi</p> <p>3. Mempelajari terkait persuratan administrasi Dinkes Provinsi</p>	

PEMBIMBING LAPANGAN


(Yenni Dwi Kurniawaty, S.KM.)

NIP. 199507251997031003

PEMBIMBING AKADEMIK


(Khuliyah Candraning Diyanah, S.KM., M.KL.)

NIP. 198611102012122002

LOGBOOK MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM)**TAHUN 2023**

Nama : Firman Cahyo Nugroho
 NIM : 102011133142
 Instansi / Mitra : Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur
 Pembimbing : Khuliyah Candraning Diyanah, S.KM., M.KL.

No.	Hari/ Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	SENIN 16 Oktober 2023	<ol style="list-style-type: none"> Mengikuti apel pagi rutin di Dinkes Provinsi Mempelajari tiap bidang dan seksi serta penempatannya di Dinkes Provinsi 	
2.	SELASA 17 Oktober 2023	<ol style="list-style-type: none"> Melanjutkan Mempelajari tiap bidang dan seksi serta penempatannya di Dinkes Provinsi Menanyakan terkait struktur organisasi di Dinkes Provinsi Menanyakan terkait SOP mengambil penelitian di Dinkes Provinsi 	
3.	RABU 18 Oktober 2023	<ol style="list-style-type: none"> Mengikuti zoom terkait sosialisasi zona KHAS Menjadi operator dan notulen pada zoom sosialisasi zona KHAS 	
4.	KAMIS 19 Oktober 2023	<ol style="list-style-type: none"> Membantu Bu wiwin terkait persuratan administrasi seksi kesling kesjaor Mempelajari arah persuratan di Dinkes Provinsi 	

5.	JUMAT 20 Oktober 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengikuti sosialisasi terkait TFU pasar, puskesmas, dan rumah sakit serta pengolahan limbah di Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto 2. Menjadi notulen kegiatan dan membantu dalam pengoprasian sosialisasi 	
----	--------------------------------	--	---

PEMBIMBING LAPANGAN



(Yenni Dwi Kurniawaty, S.KM.)

NIP. 199507251997031003

PEMBIMBING AKADEMIK



(Khuliyah Candraning Diyanah, S.KM., M.KL.)

NIP. 198611102012122002

LOGBOOK MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM)**TAHUN 2023**

Nama : Firman Cahyo Nugroho
 NIM : 102011133142
 Instansi / Mitra : Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur
 Pembimbing : Khuliyah Candraning Diyanah, S.KM., M.KL.

No.	Hari/ Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	SENIN 23 Oktober 2023	<ol style="list-style-type: none"> Mengikuti zoom meeting terkait pembukaan dan pengambilan sampel untuk verifikasi ODF di Kabupaten Malang Mengikuti rapat pembahasan di zoom meeting terkait koordinasi teknis pelaksanaan verifikasi ODF 	
2.	SELASA 24 Oktober 2023	<ol style="list-style-type: none"> Melakukan turun lapangan untuk verifikasi ODF di Kabupaten Malang Menginput data sebanyak 25 KK di aplikasi verifikasi ODF Membantu membuat PPT hasil verifikasi lapangan 	
3.	RABU 25 Oktober 2023	<ol style="list-style-type: none"> Mengikuti rapat pleno hasil dari verifikasi ODF yang dilakukan 	
4.	KAMIS 26 Oktober 2023	<ol style="list-style-type: none"> Membuat PPT terkait TFU Hotel dan Homestay Mempelajari terkait materi TFU Hotel dan Homestay 	

5.	JUMAT 27 Oktober 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengikuti Olahraga Rutin di Dinkes Provinsi 2. Melanjutkan Membuat PPT terkait TFU Hotel dan Homestay 	
----	--------------------------------	---	---

PEMBIMBING LAPANGAN



(Yenni Dwi Kurniawaty, S.KM.)

NIP. 199507251997031003

PEMBIMBING AKADEMIK



(Khuliyah Candraning Diyanah, S.KM.,
M.KL.)

NIP. 198611102012122002

LOGBOOK MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM)**TAHUN 2023**

Nama : Firman Cahyo Nugroho
 NIM : 102011133142
 Instansi / Mitra : Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur
 Pembimbing : Khuliyah Candraning Diyanah, S.KM., M.KL.

No.	Hari/ Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	SENIN 30 Oktober 2023	1. Mengikuti zoom terkait sosialisasi pengawasan kualitas air minum 2. Membuat Notulensi terkait sosialisasi pengawasan kualitas air minum	
2.	SELASA 31 Oktober 2023	1. Belajar terkait administrasi persuratan 2. Belajar menggunakan mesin ketik untuk penomoran surat	
3.	RABU 1 November 2023	1. Mempelajari terkait Program kerja pengolahan limbah di Dinkes Prov 2. Membuat PPT terkait pengolahan limbah	
4.	KAMIS 2 November 2023	1. Membantu pengecekan kesehatan untuk kebugaran pada karyawan Dinkes Prov	
5.	JUMAT 3 November 2023	1. Melakukan pengecekan kebugaran para karyawan dinas kesehatan Dinkes Prov	

		2. Melakukan input data hasil pengecekan kebugaran 3. Mengikuti kegiatan perayaan HKN di Dinkes Prov	
--	--	---	--

PEMBIMBING LAPANGAN



(Yenni Dwi Kurniawaty, S.KM.)

NIP. 199507251997031003

PEMBIMBING AKADEMIK



(Khuliyah Candraning Diyanah, S.KM.,
M.KL.)

NIP. 198611102012122002

LOGBOOK MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM)**TAHUN 2023**

Nama : Firman Cahyo Nugroho
 NIM : 102011133142
 Instansi / Mitra : Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur
 Pembimbing : Khuliyah Candraning Diyanah, S.KM., M.KL.

No.	Hari/ Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	SENIN 6 November 2023	1. Mengolah data dari sikelim dan e-satu kemenkes terkait data TFU, Puskesmas, dan juga rumah sakit 2. Mempelajari terkait program kerja pengolahan air di Dinkes Provinsi	
2.	SELASA 7 November 2023	1. Melanjutkan untuk Mengolah data dari sikelim dan e-satu kemenkes terkait data TFU, Puskesmas, dan juga rumah sakit 2. Ikut serta ke kota malang untuk mengikuti kegiatan monitoring dan evaluasi kesehatan kerja dan olahraga di aplikasi SITKO	
3.	RABU 8 November 2023	1. Membuat PPT terkait Inspeksi Kesehatan Lingkungan di Pondok Pesantren	
4.	KAMIS 9 November 2023	1. Ikut serta ke kota batu untuk mengikuti kegiatan monitoring dan evaluasi kesehatan kerja dan olahraga di aplikasi SITKO	

5.	JUMAT 10 November 2023	1. Ikut serta ke Kabupaten Bojonegoro untuk mengikuti kegiatan monitoring dan evaluasi kesehatan kerja dan olahraga di aplikasi SITKO, dan edukasi terkait kebugaran haji dan hak wanita pada saat bekerja	
----	---------------------------------	--	---

PEMBIMBING LAPANGAN



(Yenni Dwi Kurniawaty, S.KM.)

NIP. 199507251997031003

PEMBIMBING AKADEMIK



(Khuliyah Candraning Diyanah, S.KM.,
M.KL.)

NIP. 198611102012122002

LOGBOOK MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM)**TAHUN 2023**

Nama : Firman Cahyo Nugroho
 NIM : 102011133142
 Instansi / Mitra : Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur
 Pembimbing : Khuliyah Candraning Diyanah, S.KM., M.KL.

No.	Hari/ Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	SENIN 13 November 2023	1. Mengikuti apel pagi rutin di Dinas kesehatan Provinsi 2. Mempelajari program kerja di Dinkes Provinsi terkait program TPP	
2.	SELASA 14 November 2023	1. Mengikuti Seminar Proposal yang diadakan oleh kampus	
3.	RABU 15 November 2023	1. Mempelajari terkait data TFU di Jawa Timur 2. Membantu mengolah data terkait TFU di Jawa Timur	
4.	KAMIS 16 November 2023	1. Mempelajari terkait administrasi persuratan seperti SPJ dan Nota Dinas	
5.	JUMAT 17 November 2023	1. Melanjutkan mengolah data terkait TFU di Jawa Timur	

PEMBIMBING LAPANGAN



(Yenni Dwi Kurniawaty, S.KM.)

NIP. 199507251997031003

PEMBIMBING AKADEMIK



(Khuliyah Candraning Diyanah, S.KM.,
M.KL.)

NIP. 198611102012122002

LOGBOOK MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM)**TAHUN 2023**

Nama : Firman Cahyo Nugroho
 NIM : 102011133142
 Instansi / Mitra : Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur
 Pembimbing : Khuliyah Candraning Diyanah, S.KM., M.KL.

No.	Hari/ Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	SENIN 20 November 2023	<ol style="list-style-type: none"> Melanjutkan mengolah data TFU di Jawa Timur Pergi ke Pacitan untuk melaksanakan pengawasan TPP dan pengelolaan terkait kesehatan 	
2.	SELASA 21 November 2023	<ol style="list-style-type: none"> Melakukan pengawasan TPP dan sanitasi di pantai klayar kabupaten pacitan Pergi ke Dinas Kesehatan kabupaten pacitan untuk melakukan sosialisasi terkait TPP dan TFU 	
3.	RABU 22 November 2023	<ol style="list-style-type: none"> Mempelajari terkait perbedaan kebijakan peraturan terkait TFU Fasyankes Membuat PPT terkait perbedaan kebijakan peraturan terkait TFU Fasyankes 	
4.	KAMIS 23 November 2023	<ol style="list-style-type: none"> Mempelajari terkait perbedaan kebijakan peraturan terkait TFU Fasyankes 	

		2. Membuat PPT terkait perbedaan kebijakan peraturan terkait TFU Fasyankes	
5.	JUMAT 24 November 2023	1. Membuat form IKL baru yang berdasarkan permenkes terbaru terkait TFU pada Fasyankes	

PEMBIMBING LAPANGAN



(Yenni Dwi Kurniawaty, S.KM.)

NIP. 199507251997031003

PEMBIMBING AKADEMIK



(Khuliyah Candraning Diyanah, S.KM.,
M.KL.)

NIP. 198611102012122002

LOGBOOK MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM)**TAHUN 2023**

Nama : Firman Cahyo Nugroho
 NIM : 102011133142
 Instansi / Mitra : Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur
 Pembimbing : Khuliyah Candraning Diyanah, S.KM., M.KL.

No.	Hari/ Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	SENIN 27 November 2023	<ol style="list-style-type: none"> Mengikuti kegiatan apel rutin di Dinas Kesehatan provinsi Mengikuti zoom meeting terkait pembukaan dan pengambilan sampel untuk verifikasi ODF di Kabupaten Tuban Mengikuti rapat pembahasan di zoom meeting terkait koordinasi teknis pelaksanaan verifikasi ODF 	
2.	SELASA 28 November 2023	<ol style="list-style-type: none"> Melakukan turun lapangan untuk verifikasi ODF di Kabupaten tuban Menginput data sebanyak 25 KK di aplikasi verifikasi ODF 	
3.	RABU 29 November 2023	<ol style="list-style-type: none"> Mengikuti rapat pleno hasil dari verifikasi ODF yang dilakukan 	
4.	KAMIS 30 November 2023	<ol style="list-style-type: none"> Mempelajari terkait pentingnya program STBM 5 Pilar 	

5.	JUMAT 1 Desember 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempelajari dan menyusun laporan magang 2. Mulai mempelajari topik yang akan diambil sebagai laporan magang 	
----	--------------------------------	---	---

PEMBIMBING LAPANGAN



(Yenni Dwi Kurniawaty, S.KM.)

NIP. 199507251997031003

PEMBIMBING AKADEMIK

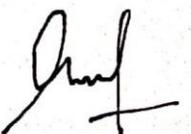


(Khuliyah Candraning Diyanah, S.KM.,
M.KL.)

NIP. 198611102012122002

LOGBOOK MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM)**TAHUN 2023**

Nama : Firman Cahyo Nugroho
 NIM : 102011133142
 Instansi / Mitra : Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur
 Pembimbing : Khuliyah Candraning Diyanah, S.KM., M.KL.

No.	Hari/ Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	SENIN 4 Desember 2023	<ol style="list-style-type: none"> Mengikuti zoom meeting terkait pembukaan dan pengambilan sampel untuk verifikasi ODF di Kabupaten Bangkalan Mengikuti rapat pembahasan di zoom meeting terkait koordinasi teknis pelaksanaan verifikasi ODF Ikut serta ke kabupaten mojokerto untuk mengikuti kegiatan monitoring dan evaluasi kesehatan kerja dan olahraga di aplikasi SITKO 	
2.	SELASA 5 Desember 2023	<ol style="list-style-type: none"> Melakukan turun lapangan untuk verifikasi ODF di Kabupaten Bangkalan Menginput data sebanyak 25 KK di aplikasi verifikasi ODF 	
3.	RABU 6 Desember 2023	<ol style="list-style-type: none"> Mengikuti rapat pleno hasil dari verifikasi ODF yang dilakukan di Kabupaten Bangkalan Mengikuti zoom meeting terkait pembukaan dan pengambilan sampel 	

		<p>untuk verifikasi ODF di Kabupaten Kediri</p> <p>3. Mengikuti rapat pembahasan di zoom meeting terkait koordinasi teknis pelaksanaan verifikasi ODF</p>	
4.	<p>KAMIS</p> <p>7</p> <p>Desember</p> <p>2023</p>	<p>1. Melakukan turun lapangan untuk verifikasi ODF di Kabupaten Kediri</p> <p>2. Menginput data sebanyak 25 KK di aplikasi verifikasi ODF</p>	
5.	<p>JUMAT</p> <p>8</p> <p>Desember</p> <p>2023</p>	<p>1. Mengikuti rapat pleno hasil dari verifikasi ODF yang dilakukan di Kabupaten Kediri</p>	

PEMBIMBING LAPANGAN



(Yenni Dwi Kurniawaty, S.KM.)

NIP. 199507251997031003

PEMBIMBING AKADEMIK



(Khuliyah Candraning Dyanah, S.KM., M.KL.)

NIP. 198611102012122002

LOGBOOK MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM)**TAHUN 2023**

Nama : Firman Cahyo Nugroho
 NIM : 102011133142
 Instansi / Mitra : Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur
 Pembimbing : Khuliyah Candraning Diyanah, S.KM., M.KL.

No.	Hari/ Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	SENIN 11 Desember 2023	<ol style="list-style-type: none"> Mengikuti apel pagi rutin di Dinkes Provinsi Mengumpulkan dan mempelajari data yang dibutuhkan untuk laporan magang 	
2.	SELASA 12 Desember 2023	<ol style="list-style-type: none"> Melanjutkan penyusunan laporan magang Berkonsultasi pada Bu Dewa Selaku PJ program TFU di Dinkes Provinsi untuk laporan magang 	
3.	RABU 13 Desember 2023	<ol style="list-style-type: none"> Mengikuti rapat terkait koordinasi kesling kesjaor untuk provinsi jawa timur di Dinkes Prov Menjadi operator dan notulen jalannya rapat 	
4.	KAMIS 14 Desember 2023	<ol style="list-style-type: none"> Mengolah data dari sikelim dan e-satu kemenkes terkait data TFU, Puskesmas, dan juga rumah sakit 	

		2. Melanjutkan penyusunan laporan magang	
5.	JUMAT 15 Desember 2023	1. Mengikuti rapat terkait koordinasi kesling kesjaor untuk provinsi jawa timur di Dinkes Prov 2. Menjadi operator dan notulen jalannya rapat	

PEMBIMBING LAPANGAN


(Yenni Dwi Kurniawaty, S.KM.)

NIP. 199507251997031003

PEMBIMBING AKADEMIK

(Khuliyah Candraning Diyanah, S.KM.,
M.KL.)

NIP. 198611102012122002

LOGBOOK MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM)**TAHUN 2023**

Nama : Firman Cahyo Nugroho
 NIM : 102011133142
 Instansi / Mitra : Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur
 Pembimbing : Khuliyah Candraning Diyanah, S.KM., M.KL.

No.	Hari/ Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	SENIN 18 Desember 2023	1. Melakukan Seminar hasil magang online di Zoom Meeting	
2.	SELASA 19 Desember 2023	1. Mengikuti zoom untuk sosialisasi percepatan pengisian sikelim 2. Menjadi operator dan membuat notulensi rapat sosialisasi 3. Membuat daftar hadir untuk para peserta rapat	
3.	RABU 20 Desember 2023	1. Mengikuti kegiatan pengawasan TPP dan pengecekan kesehatan di Terminal Purabaya Bungurasih 2. Melakukan inspeksi kesehatan lingkungan pada TPP dengan mengisi form IKL	
4.	KAMIS 21 Desember 2023	1. Membuat hasil dari pengecekan IKL yang dilakukan dengan membuat PPT hasil IKL yang dilakukan	

5.	JUMAT 22 Desember 2023	1. Melanjutkan Membuat hasil dari pengecekan IKL yang dilakukan dengan membuat PPT hasil IKL yang dilakukan	
----	---------------------------------	---	---

PEMBIMBING LAPANGAN



(Yenni Dwi Kurniawaty, S.KM.)

NIP. 199507251997031003

PEMBIMBING AKADEMIK



(Khuliyah Candraning Diyanah, S.KM.,
M.KL.)

NIP. 198611102012122002

LOGBOOK MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM)**TAHUN 2023**

Nama : Firman Cahyo Nugroho
 NIM : 102011133142
 Instansi / Mitra : Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur
 Pembimbing : Khuliyah Candraning Diyanah, S.KM., M.KL.

No.	Hari/ Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	SENIN 25 Desember 2023	1. Libur Natal	
2.	SELASA 26 Desember 2023	1. Libur Natal	
3.	RABU 27 Desember 2023	1. Melakukan penelitian Skripsi di Dinkes Provinsi	
4.	KAMIS 28 Desember 2023	1. Melanjutkan Melakukan penelitian Skripsi di Dinkes Provinsi	
5.	JUMAT 29 Desember 2023	1. Perpisahan dengan para pegawai Dinkes Provinsi terutama seksi Kesling Kesjaor terkait berakhirnya periode magang di Dinkes Provinsi	

PEMBIMBING LAPANGAN



(Yenni Dwi Kurniawaty, S.KM.)

NIP. 199507251997031003

PEMBIMBING AKADEMIK



(Khuliyah Candraning Diyanah, S.KM.,
M.KL.)

NIP. 198611102012122002

Lampiran 2. Sertifikat MBKM dari Instansi / Mitra



Lampiran 3. Dokumentasi

	
<p>Peresmian Verifikasi ODF di Kabupaten Malang</p>	<p>Peresmian Verifikasi ODF di Kabupaten Kediri</p>
	
<p>Pelaksanaan senam pagi setiap jumat di Kantor Dinas Provinsi Jawa Timur</p>	<p>Foto Bersama dengan pekerja Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur Seksi Kesling Kesjaor</p>
	
<p>Sosialisasi Aplikasi Sitko</p>	<p>Pelaksanaan verifikasi di Sekolah</p>

Lampiran 4. Hasil Inspeksi Kesehatan Lingkungan pada sekolah di Kelurahan Surodinawan, Kecamatan Prajurit Kulon, Kota Surabaya

1. Hasil IKL pada Sekolah MI Nurul Huda

LAPORAN HASIL PEMERIKSAAN INSPEKSI SANITASI

Nama TFU : MI Nurul Huda
 Pemilik :
 Alamat : 1 Raya Surodinawan no. 173 Surodinawan
 Golongan : Sekolah
 Status : Tidak Memenuhi Syarat
 Tahap : 2
 Tanggal : 15-Jun-2023

NO	VARIABEL/KOMPONEN	Wajib Terpenuhi	BOBOT	NILAI	SCORE
A Air					
1 Air					
a	Tersedia air bersih. Ket : Minimal 15 liter/org/hr	Ya	1	1	1
2 Kualitas Fisik					
a	Warna. Ket : Maksimal 50 TCU	Ya	1	1	1
b	Kekeruhan. Ket : Maksimal 25 NTU	Ya	1	1	1
c	Bau. Ket : Tidak berbau	Ya	1	1	1
3 Kualitas Biologi					
a	Total Coliform. Ket : Maksimal 50	Tidak	1	1	1
b	E. Coli. Ket : 0 jml/100 ml sampel	Ya	1	1	1
4 Kualitas Kimia					
a	pH. Ket : Range 6,5 - 8,5 mg/l	Ya	1	0	0
b	Fe. Ket : Maksimal 1 mg/l	Ya	1	1	1
c	Mn. Ket : Maksimal 0,5 mg/l	Ya	1	1	1
5 Persyaratan Kesehatan					
a	Air bersih tersedia sepanjang waktu.	Tidak	1	1	1
B Udara					
1 Kualitas Fisik					
a	Pencahayaannya ruang kelas. Ket : Range 200 - 300 lux	Ya	1	0	0
b	Pencahayaannya ruang perpustakaan. Ket : Range 200 - 300 lux	Tidak	1	1	1
c	Pencahayaannya ruang laboratorium. Ket : Range 200 - 300 lux	Tidak	1	1	1
d	Kelembaban. Ket : Range 40 - 60%	Ya	1	1	1
e	Laju ventilasi udara. Ket : Range 0,15 - 0,25 m ³ /menit/org	Ya	1	1	1
f	Kebisingan. Ket : Maksimal 45 dB(A)	Ya	1	1	1
g	PM 2.5. Ket : Maksimal 35 µg/m ³ dalam 24 jam, target antara	Ya	1	1	1
2 Kualitas Biologi					
a	Angka Kuman.	Tidak	1	1	1
3 Persyaratan Kesehatan					
a	Sekolah bebas dari asap rokok.	Tidak	1	1	1

NO	VARIABEL/KOMPONEN	Wajib Terpenuhi	BOBOT	NILAI	SCORE
b	Lingkungan sekolah tidak banyak debu.	Tidak	1	1	1
c	Pencahayaan ruang kelas dapat untuk membaca buku dengan jelas tanpa bantuan pencerangan pada siang hari (bisa membaca dgn jelas dengan jarak 30 cm).	Tidak	1	1	1
d	Udara dalam ruang sekolah tidak pengap/terasa segar/terasa nyaman.	Tidak	1	1	1
e	Udara dalam ruang sekolah tidak berbau.	Tidak	1	1	1
C Pangan					
1 Pangan					
a	Untuk Pangan menggunakan IKL Kantin.	Tidak	1	1	1
D SARANA DAN BANGUNAN					
1 Sarana dan Bangunan					
a	Jarak papan tulis dengan murid terdepan. Ket : Minimal > 2,5 meter	Tidak	1	1	1
b	Jarak papan tulis dengan murid paling belakang. Ket : Minimal	Tidak	1	1	1
c	Kepadatan Kelas. Ket : Minimal 1,75 m ² /murid	Ya	1	1	1
d	Lebar anak tangga. Ket : Minimal 30 cm	Tidak	1	1	1
e	Tinggi anak tangga. Ket : Maksimal 20 cm	Tidak	1	1	1
f	Lebar tangga/luas tangga. Ket : Minimal 150 cm	Tidak	1	1	1
g	Jumlah sarana WC/urinoir Laki-laki. Ket : Minimal 1 : 40	Ya	1	1	1
h	Jumlah sarana WC/urinoir Perempuan. Ket : Minimal 1 : 25	Ya	1	1	1
2 Persyaratan Kesehatan					
a	Tidak ada genangan (halaman sekolah, atap, talang).	Tidak	1	1	1
b	Dinding kuat, tidak retak, tidak pecah.	Tidak	1	1	1
c	Dinding tidak berjamur.	Tidak	1	1	1
d	Dinding tidak dicat dengan kapur.	Tidak	1	1	1
e	Lantai kuat, kedap air, permukaan rata, tidak retak, tidak licin, mudah dibersihkan.	Tidak	1	1	1
f	Tangga harus dilengkapi dengan pegangan tangan.	Tidak	1	1	1
g	Tersedia tempat cuci tangan dengan air mengalir dan sabun di setiap kelas.	Tidak	1	1	1
h	Kamar mandi bersih dan tidak berbau.	Tidak	1	1	1
i	Ventilasi dan penerangan kamar mandi cukup.	Tidak	1	1	1
j	Lantai kamar mandi kedap air, tidak licin, tidak ada genangan air.	Tidak	1	1	1
k	Kamar mandi/WC tersedia air bersih dan sabun.	Tidak	1	1	1
l	Tersedia tempat sampah organik dan anorganik di setiap ruangan.	Tidak	1	1	1
m	Tidak ada sampah yang berserakan.	Tidak	1	1	1
n	Tersedia Tempat Pembuangan Sementara (TPS) sampah.	Tidak	1	1	1
o	Tidak ada sampah membusuk/ berbau di TPS.	Tidak	1	1	1
p	Air limbah mengalir dengan lancar.	Tidak	1	0	0
q	Tersedia penampungan air limbah yang tertutup.	Tidak	1	0	0
r	Saluran pembuangan air limbah kedap air dan tertutup.	Tidak	1	0	0
s	Tersedia septic tank dalam kondisi baik (tidak pecah, tidak bocor).	Tidak	1	1	1
t	Tersedia area titik kumpul untuk evakuasi.	Tidak	1	1	1

NO	VARIABEL/KOMPONEN	Wajib Terpenuhi	BOBOT	NILAI	SCORE
u	Tidak tersedia penampungan air peminan di kamar mandi/WC.	Tidak	1	1	1
E VEKTOR DAN BINATANG PEMBAWA PENYAKIT					
I Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit					
a	Angka Bebas Jentik (ABJ). Ket : Maksimal 100%	Ya	1	0	0
b	Angka rata-rata populasi lalat. Ket : Maksimal	Ya	1	1	1
c	Angka rata-rata populasi kecoa. Ket : Maksimal	Tidak	1	1	1
Total Score					50
Jumlah Total Kriteria Utama Minimal (Ya)					18
Jumlah Kriteria Utama Minimal Yang Terpenuhi					15
Total Jumlah Komponen					56
Presentase Skor Inspeksi					89.29

Pemeriksa,

marita elvina

2. Hasil IKL pada Sekolah MTs Nurul Jadid

LAPORAN HASIL PEMERIKSAAN INSPEKSI SANITASI

Nama TFU : MTs Nurul Jadid
 Pemilik :
 Alamat : Lingkungan Murukan GG3. KEL. Surodinawan
 Golongan : Sekolah
 Status : Tidak Memenuhi Syarat
 Tahap : 1
 Tanggal : 24-Oct-2023

NO	VARIABEL/KOMPONEN	Wajib Terpenuhi	BOBOT	NILAI	SCORE
A Air					
1 Air					
a	Tersedia air bersih. Ket : Minimal 15 liter/org/hr	Ya	1	1	1
2 Kualitas Fisik					
a	Warna. Ket : Maksimal 50 TCU	Ya	1	1	1
b	Kekeruhan. Ket : Maksimal 25 NTU	Ya	1	1	1
c	Bau. Ket : Tidak berbau	Ya	1	1	1
3 Kualitas Biologi					
a	Total Coliform. Ket : Maksimal 50	Tidak	1	0	0
b	E. Coli. Ket : 0 jml/100 ml sampel	Ya	1	1	1
4 Kualitas Kimia					
a	pH. Ket : Range 6,5 - 8,5 mg/l	Ya	1	1	1
b	Fe. Ket : Maksimal 1 mg/l	Ya	1	1	1
c	Mn. Ket : Maksimal 0,5 mg/l	Ya	1	1	1
5 Persyaratan Kesehatan					
a	Air bersih tersedia sepanjang waktu.	Tidak	1	1	1
B Udara					
1 Kualitas Fisik					
a	Pencahayaan ruang kelas. Ket : Range 200 - 300 lux	Ya	1	1	1
b	Pencahayaan ruang perpustakaan. Ket : Range 200 - 300 lux	Tidak	1	1	1
c	Pencahayaan ruang laboratorium. Ket : Range 200 - 300 lux	Tidak	1	1	1
d	Kelembaban. Ket : Range 40 - 60%	Ya	1	1	1
e	Laju ventilasi udara. Ket : Range 0,15 - 0,25 m ³ /menit/org	Ya	1	1	1
f	Kebisingan. Ket : Maksimal 45 dB(A)	Ya	1	1	1
g	PM 2,5. Ket : Maksimal 35 µg/m ³ dalam 24 jam, target antara	Ya	1	1	1
2 Kualitas Biologi					
a	Angka Kuman.	Tidak	1	1	1
3 Persyaratan Kesehatan					
a	Sekolah bebas dari asap rokok.	Tidak	1	0	0

NO	VARIABEL/KOMPONEN	Wajib Terpenuhi	BOBOT	NILAI	SCORE
b	Lingkungan sekolah tidak banyak debu.	Tidak	1	1	1
c	Pencahayaannya ruang kelas dapat untuk membaca buku dengan jelas tanpa bantuan penerangan pada siang hari (bisa membaca dgn jelas dengan jarak 30 cm).	Tidak	1	1	1
d	Udara dalam ruang sekolah tidak pengap/terasa segar/terasa nyaman.	Tidak	1	1	1
e	Udara dalam ruang sekolah tidak berbau.	Tidak	1	1	1
C Pangan					
1 Pangan					
a	Untuk Pangan menggunakan IKL Kantin.	Tidak	1	1	1
D SARANA DAN BANGUNAN					
1 Sarana dan Bangunan					
a	Jarak papan tulis dengan murid terdepan. Ket : Minimal > 2,5 meter	Tidak	1	1	1
b	Jarak papan tulis dengan murid paling belakang. Ket : Minimal	Tidak	1	1	1
c	Kepapatan Kelas. Ket : Minimal 1,75 m2/murid	Ya	1	1	1
d	Lebar anak tangga. Ket : Minimal 30 cm	Tidak	1	1	1
e	Tinggi anak tangga. Ket : Maksimal 20 cm	Tidak	1	1	1
f	Lebar tangga/luas tangga. Ket : Minimal 150 cm	Tidak	1	1	1
g	Jumlah sarana WC/urinoir Laki-laki. Ket : Minimal 1 : 40	Ya	1	1	1
h	Jumlah sarana WC/urinoir Perempuan. Ket : Minimal 1 : 25	Ya	1	1	1
2 Persyaratan Kesehatan					
a	Tidak ada genangan (halaman sekolah, atap, talang).	Tidak	1	1	1
b	Dinding kuat, tidak retak, tidak pecah.	Tidak	1	1	1
c	Dinding tidak berjamur.	Tidak	1	1	1
d	Dinding tidak dicat dengan kapur.	Tidak	1	1	1
e	Lantai kuat, kedap air, permukaan rata, tidak retak, tidak licin, mudah dibersihkan.	Tidak	1	1	1
f	Tangga harus dilengkapi dengan pegangan tangan.	Tidak	1	1	1
g	Tersedia tempat cuci tangan dengan air mengalir dan sabun di setiap kelas.	Tidak	1	1	1
h	Kamar mandi bersih dan tidak berbau.	Tidak	1	1	1
i	Ventilasi dan penerangan kamar mandi cukup.	Tidak	1	1	1
j	Lantai kamar mandi kedap air, tidak licin, tidak ada genangan air.	Tidak	1	1	1
k	Kamar mandi/WC tersedia air bersih dan sabun.	Tidak	1	0	0
l	Tersedia tempat sampah organik dan anorganik di setiap ruangan.	Tidak	1	1	1
m	Tidak ada sampah yang berserakan.	Tidak	1	1	1
n	Tersedia Tempat Pembuangan Sementara (TPS) sampah.	Tidak	1	1	1
o	Tidak ada sampah membusuk/ berbau di TPS.	Tidak	1	1	1
p	Air limbah mengalir dengan lancar.	Tidak	1	1	1
q	Tersedia penampungan air limbah yang tertutup.	Tidak	1	1	1
r	Saluran pembuangan air limbah kedap air dan tertutup.	Tidak	1	1	1
s	Tersedia septic tank dalam kondisi baik (tidak pecah, tidak bocor).	Tidak	1	1	1
t	Tersedia area titik kumpul untuk evakuasi.	Tidak	1	1	1

NO	VARIABEL/KOMPONEN	Wajib Terpenuhi	ROBOT	NILAI	SCORE
u	Tidak tersedia penampungan air permanen di kamar mandi/WC.	Tidak	1	1	1
E VEKTOR DAN BINATANG PEMBAWA PENYAKIT					
1 Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit					
a	Angka Bebas Jentik (ABJ). Ket : Maksimal 100%	Ya	1	0	0
b	Angka rata-rata populasi lalat. Ket : Maksimal	Ya	1	1	1
c	Angka rata-rata populasi kecoa. Ket : Maksimal	Tidak	1	1	1
Total Score					52
Jumlah Total Kriteria Utama Minimal (Ya)					18
Jumlah Kriteria Utama Minimal Yang Terpenuhi					17
Total Jumlah Komponen					56
Presentase Skor Inspeksi					92.86

Pemeriksa,

marita elvina

3. Hasil IKL pada Sekolah SMP Mambaul Ihsan

LAPORAN HASIL PEMERIKSAAN INSPEKSI SANITASI

Nama : SMP Mambaul Ihsan
 TFU :
 Pemilik :
 Alamat : Jl. Raya Surodinawan, Pekuncen, Surodinawan, Kec. Prajurit Kulon, Kota Mojokerto, Jawa Timur, dengan kode pos 61328
 Golongan : Sekolah
 Status : Memenuhi Syarat
 Tahap : 2
 Tanggal : 14-Jun-2023

NO	VARIABEL/KOMPONEN	Wajib Terpenuhi	BOBOT	NILAI	SCORE
A Air					
1 Air					
a	Tersedia air bersih. Ket : Minimal 15 liter/org/hr	Ya	1	1	1
2 Kualitas Fisik					
a	Warna. Ket : Maksimal 50 TCU	Ya	1	1	1
b	Kekeruhan. Ket : Maksimal 25 NTU	Ya	1	1	1
c	Bau. Ket : Tidak berbau	Ya	1	1	1
3 Kualitas Biologi					
a	Total Coliform. Ket : Maksimal 50	Tidak	1	1	1
b	E. Coli. Ket : 0 jml/100 ml sampel	Ya	1	1	1
4 Kualitas Kimia					
a	pH. Ket : Range 6,5 - 8,5 mg/l	Ya	1	1	1
b	Fe. Ket : Maksimal 1 mg/l	Ya	1	1	1
c	Mn. Ket : Maksimal 0,5 mg/l	Ya	1	1	1
5 Persyaratan Kesehatan					
a	Air bersih tersedia sepanjang waktu.	Tidak	1	1	1
B Udara					
1 Kualitas Fisik					
a	Pencahayaannya ruang kelas. Ket : Range 200 - 300 lux	Ya	1	1	1
b	Pencahayaannya ruang perpustakaan. Ket : Range 200 - 300 lux	Tidak	1	1	1
c	Pencahayaannya ruang laboratorium. Ket : Range 200 - 300 lux	Tidak	1	1	1
d	Kelembaban. Ket : Range 40 - 60%	Ya	1	1	1
e	Laju ventilasi udara. Ket : Range 0,15 - 0,25 m ³ /menit/org	Ya	1	1	1
f	Kebisingan. Ket : Maksimal 45 dB(A)	Ya	1	1	1
g	PM 2.5. Ket : Maksimal 35 µg/m ³ dalam 24 jam, target antara	Ya	1	1	1
2 Kualitas Biologi					
a	Angka Kuman.	Tidak	1	0	0

NO	VARIABEL/KOMPONEN	Wajib Terpenuhi	BOBOT	NILAI	SCORE
3 Persyaratan Kesehatan					
a	Sekolah bebas dari asap rokok.	Tidak	1	1	1
b	Lingkungan sekolah tidak banyak debu.	Tidak	1	1	1
c	Pencahayaan ruang kelas dapat untuk membaca buku dengan jelas tanpa bantuan penerangan pada siang hari (bisa membaca dgn jelas dengan jarak 30 cm).	Tidak	1	1	1
d	Udara dalam ruang sekolah tidak pengap/terasa segar/terasa nyaman.	Tidak	1	1	1
e	Udara dalam ruang sekolah tidak berbau.	Tidak	1	1	1
C Pangan					
1 Pangan					
a	Untuk Pangan menggunakan IKL Kantin.	Tidak	1	1	1
D SARANA DAN BANGUNAN					
1 Sarana dan Bangunan					
a	Jarak papan tulis dengan murid terdepan. Ket : Minimal > 2,5 meter	Tidak	1	1	1
b	Jarak papan tulis dengan murid paling belakang. Ket : Minimal	Tidak	1	1	1
c	Kepadatan Kelas. Ket : Minimal 1,75 m2/murid	Ya	1	1	1
d	Lebar anak tangga. Ket : Minimal 30 cm	Tidak	1	1	1
e	Tinggi anak tangga. Ket : Maksimal 20 cm	Tidak	1	1	1
f	Lebar tangga/luas tangga. Ket : Minimal 150 cm	Tidak	1	1	1
g	Jumlah sarana WC/urinoir Laki-laki. Ket : Minimal 1 : 40	Ya	1	1	1
h	Jumlah sarana WC/urinoir Perempuan. Ket : Minimal 1 : 25	Ya	1	1	1
2 Persyaratan Kesehatan					
a	Tidak ada genangan (halaman sekolah, atap, talang).	Tidak	1	1	1
b	Dinding kuat, tidak retak, tidak pecah.	Tidak	1	1	1
c	Dinding tidak berjamur.	Tidak	1	1	1
d	Dinding tidak dicat dengan kapur.	Tidak	1	1	1
e	Lantai kuat, kedap air, permukaan rata, tidak retak, tidak licin, mudah dibersihkan.	Tidak	1	1	1
f	Tangga harus dilengkapi dengan pegangan tangan.	Tidak	1	1	1
g	Tersedia tempat cuci tangan dengan air mengalir dan sabun di setiap kelas.	Tidak	1	1	1
h	Kamar mandi bersih dan tidak berbau.	Tidak	1	1	1
i	Ventilasi dan penerangan kamar mandi cukup.	Tidak	1	1	1
j	Lantai kamar mandi kedap air, tidak licin, tidak ada genangan air.	Tidak	1	1	1
k	Kamar mandi/WC tersedia air bersih dan sabun.	Tidak	1	1	1
l	Tersedia tempat sampah organik dan anorganik di setiap ruangan.	Tidak	1	1	1
m	Tidak ada sampah yang berserakan.	Tidak	1	1	1
n	Tersedia Tempat Pembuangan Sementara (TPS) sampah.	Tidak	1	1	1
o	Tidak ada sampah membusuk/ berbau di TPS.	Tidak	1	1	1
p	Air limbah mengalir dengan lancar.	Tidak	1	1	1
q	Tersedia penampungan air limbah yang tertutup.	Tidak	1	1	1
r	Saluran pembuangan air limbah kedap air dan tertutup.	Tidak	1	1	1

NO	VARIABLE/KOMPONEN	Wajib Terpenuhi	BOBOT	NILAI	SCORE
s	Tersedia septic tank dalam kondisi baik (tidak pecah, tidak bocor).	Tidak	1	1	1
t	Tersedia area titik kumpul untuk evakuasi.	Tidak	1	1	1
u	Tidak tersedia penampungan air permanen di kamar mandi/WC.	Tidak	1	1	1
E VEKTOR DAN BINATANG PEMBAWA PENYAKIT					
I Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit					
a	Angka Bebas Jentik (ABJ). Ket : Maksimal 100%	Ya	1	1	1
b	Angka rata-rata populasi lalat. Ket : Maksimal	Ya	1	1	1
c	Angka rata-rata populasi kecoa. Ket : Maksimal	Tidak	1	1	1
Total Score					55
Jumlah Total Kriteria Utama Minimal (Ya)					18
Jumlah Kriteria Utama Minimal Yang Terpenuhi					18
Total Jumlah Komponen					56
Presentase Skor Inspeksi					98.21

Pemeriksa,

marita elvina

4. Hasil IKL pada Sekolah SD Mambaul Ihsan

LAPORAN HASIL PEMERIKSAAN INSPEKSI SANITASI

Nama TFU : SD mambaul ihsan
 Pemilik :
 Alamat : Jl. Surodinawan, pekuncen, Surodinawan
 Golongan : Sekolah
 Status : Tidak Memenuhi Syarat
 Tahap : 2
 Tanggal : 14-Jun-2023

NO	VARIABEL/KOMPONEN	Wajib Terpenuhi	BOBOT	NILAI	SCORE
A Air					
1 Air					
a	Tersedia air bersih. Ket : Minimal 15 liter/org/hr	Ya	1	1	1
2 Kualitas Fisik					
a	Warna. Ket : Maksimal 50 TCU	Ya	1	1	1
b	Kekeruhan. Ket : Maksimal 25 NTU	Ya	1	1	1
c	Bau. Ket : Tidak berbau	Ya	1	1	1
3 Kualitas Biologi					
a	Total Coliform. Ket : Maksimal 50	Tidak	1	1	1
b	E. Coli. Ket : 0 jml/100 ml sampel	Ya	1	1	1
4 Kualitas Kimia					
a	pH. Ket : Range 6,5 - 8,5 mg/l	Ya	1	1	1
b	Fe. Ket : Maksimal 1 mg/l	Ya	1	1	1
c	Mn. Ket : Maksimal 0,5 mg/l	Ya	1	1	1
5 Persyaratan Kesehatan					
a	Air bersih tersedia sepanjang waktu.	Tidak	1	1	1
B Udara					
1 Kualitas Fisik					
a	Pencahayaannya ruang kelas. Ket : Range 200 - 300 lux	Ya	1	1	1
b	Pencahayaannya ruang perpustakaan. Ket : Range 200 - 300 lux	Tidak	1	1	1
c	Pencahayaannya ruang laboratorium. Ket : Range 200 - 300 lux	Tidak	1	1	1
d	Kelembaban. Ket : Range 40 - 60%	Ya	1	1	1
e	Laju ventilasi udara. Ket : Range 0,15 - 0,25 m ³ /menit/org	Ya	1	1	1
f	Kebersihan. Ket : Maksimal 45 dB(A)	Ya	1	1	1
g	PM 2.5. Ket : Maksimal 35 µg/m ³ dalam 24 jam, target antara	Ya	1	1	1
2 Kualitas Biologi					
a	Angka Kuman.	Tidak	1	1	1
3 Persyaratan Kesehatan					
a	Sekolah bebas dari asap rokok.	Tidak	1	1	1

NO	VARIABEL/KOMPONEN	Wajib Terpenuhi	BOBOT	NILAI	SCORE
b	Lingkungan sekolah tidak banyak debu.	Tidak	1	1	1
c	Pencahayaannya ruang kelas dapat untuk membaca buku dengan jelas tanpa bantuan penerangan pada siang hari (bisa membaca dgn jelas dengan jarak 30 cm).	Tidak	1	1	1
d	Udara dalam ruang sekolah tidak pengap/terasa segar/terasa nyaman.	Tidak	1	1	1
e	Udara dalam ruang sekolah tidak berbau.	Tidak	1	1	1
C Pangan					
1 Pangan					
a	Untuk Pangan menggunakan Ikl. Kantin.	Tidak	1	1	1
D SARANA DAN BANGUNAN					
1 Sarana dan Bangunan					
a	Jarak papan tulis dengan murid terdepan. Ket : Minimal > 2,5 meter	Tidak	1	1	1
b	Jarak papan tulis dengan murid paling belakang. Ket : Minimal	Tidak	1	1	1
c	Kepadatan Kelas. Ket : Minimal 1,75 m2/murid	Ya	1	1	1
d	Lebar anak tangga. Ket : Minimal 30 cm	Tidak	1	1	1
e	Tinggi anak tangga. Ket : Maksimal 20 cm	Tidak	1	1	1
f	Lebar tangga/luas tangga. Ket : Minimal 150 cm	Tidak	1	1	1
g	Jumlah sarana WC/urinoir Laki-laki. Ket : Minimal 1 : 40	Ya	1	1	1
h	Jumlah sarana WC/urinoir Perempuan. Ket : Minimal 1 : 25	Ya	1	1	1
2 Persyaratan Kesehatan					
a	Tidak ada genangan (halaman sekolah, atap, talang).	Tidak	1	1	1
b	Dinding kuat, tidak retak, tidak pecah.	Tidak	1	1	1
c	Dinding tidak berjamur.	Tidak	1	1	1
d	Dinding tidak dicat dengan kapur.	Tidak	1	1	1
e	Lantai kuat, kedap air, permukaan rata, tidak retak, tidak licin, mudah dibersihkan.	Tidak	1	1	1
f	Tangga harus dilengkapi dengan pegangan tangan.	Tidak	1	1	1
g	Tersedia tempat cuci tangan dengan air mengalir dan sabun di setiap kelas.	Tidak	1	1	1
h	Kamar mandi bersih dan tidak berbau.	Tidak	1	1	1
i	Ventilasi dan penerangan kamar mandi cukup.	Tidak	1	1	1
j	Lantai kamar mandi kedap air, tidak licin, tidak ada genangan air.	Tidak	1	1	1
k	Kamar mandi/WC tersedia air bersih dan sabun.	Tidak	1	1	1
l	Tersedia tempat sampah organik dan anorganik di setiap ruangan.	Tidak	1	1	1
m	Tidak ada sampah yang berserakan.	Tidak	1	1	1
n	Tersedia Tempat Pembuangan Sementara (TPS) sampah.	Tidak	1	1	1
o	Tidak ada sampah membusuk/ berbau di TPS.	Tidak	1	1	1
p	Air limbah mengalir dengan lancar.	Tidak	1	1	1
q	Tersedia penampungan air limbah yang tertutup.	Tidak	1	1	1
r	Saluran pembuangan air limbah kedap air dan tertutup.	Tidak	1	1	1
s	Tersedia septic tank dalam kondisi baik (tidak pecah, tidak bocor).	Tidak	1	1	1
t	Tersedia area titik kumpul untuk evakuasi.	Tidak	1	1	1

NO	VARIABEL/KOMPONEN	Wajib Terpenuhi	BOBOT	NILAI	SCORE
u	Tidak tersedia penampungan air permanen di kamar mandi/WC.	Tidak	1	1	1
E VEKTOR DAN BINATANG PEMBAWA PENYAKIT					
I Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit					
a	Angka Bebas Jentik (ABJ). Ket : Maksimal 100%	Ya	1	0	0
b	Angka rata-rata populasi lalat. Ket : Maksimal	Ya	1	1	1
c	Angka rata-rata populasi kecoa. Ket : Maksimal	Tidak	1	1	1
Total Score					55
Jumlah Total Kriteria Utama Minimal (Ya)					18
Jumlah Kriteria Utama Minimal Yang Terpenuhi					17
Total Jumlah Komponen					56
Presentase Skor Inspeksi					98.21

Pemeriksa,

marita elvina

5. Hasil IKL pada sekolah SDN Surodinawan

LAPORAN HASIL PEMERIKSAAN INSPEKSI SANITASI

Nama TFU : SDN surodinawan
 Pemilik :
 Alamat : Jl. surodinawan No. 10
 Golongan : Sekolah
 Status : Tidak Memenuhi Syarat
 Tahap : 3
 Tanggal : 15-Mar-2023

NO	VARIABEL/KOMPONEN	Wajib Terpenuhi	BOBOT	NILAI	SCORE
A Air					
1 Air					
a	Tersedia air bersih. Ket : Minimal 15 liter/org/hr	Ya	1	1	1
2 Kualitas Fisik					
a	Warna. Ket : Maksimal 50 TCU	Ya	1	1	1
b	Kekeruhan. Ket : Maksimal 25 NTU	Ya	1	1	1
c	Bau. Ket : Tidak berbau	Ya	1	1	1
3 Kualitas Biologi					
a	Total Coliform. Ket : Maksimal 50	Tidak	1	1	1
b	E. Coli. Ket : 0 jml/100 ml sampel	Ya	1	1	1
4 Kualitas Kimia					
a	pH. Ket : Range 6,5 - 8,5 mg/l	Ya	1	1	1
b	Fe. Ket : Maksimal 1 mg/l	Ya	1	1	1
c	Mn. Ket : Maksimal 0,5 mg/l	Ya	1	1	1
5 Persyaratan Kesehatan					
a	Air bersih tersedia sepanjang waktu.	Tidak	1	1	1
B Udara					
1 Kualitas Fisik					
a	Pencahayaannya ruang kelas. Ket : Range 200 - 300 lux	Ya	1	1	1
b	Pencahayaannya ruang perpustakaan. Ket : Range 200 - 300 lux	Tidak	1	1	1
c	Pencahayaannya ruang laboratorium. Ket : Range 200 - 300 lux	Tidak	1	1	1
d	Kelembaban. Ket : Range 40 - 60%	Ya	1	1	1
e	Laju ventilasi udara. Ket : Range 0,15 - 0,25 m ³ /menit/org	Ya	1	1	1
f	Kebersihan. Ket : Maksimal 45 dB(A)	Ya	1	1	1
g	PM 2.5. Ket : Maksimal 35 µg/m ³ dalam 24 jam, target antara	Ya	1	1	1
2 Kualitas Biologi					
a	Angka Kuman.	Tidak	1	1	1
3 Persyaratan Kesehatan					
a	Sekolah bebas dari asap rokok.	Tidak	1	1	1

NO	VARIABEL/KOMPONEN	Wajib Terpenuhi	BOBOT	NILAI	SCORE
b	Lingkungan sekolah tidak banyak debu.	Tidak	1	1	1
c	Pencahayaannya ruang kelas dapat untuk membaca buku dengan jelas tanpa bantuan penerangan pada siang hari (bisa membaca dgn jelas dengan jarak 30 cm).	Tidak	1	1	1
d	Udara dalam ruang sekolah tidak pengap/terasa segar/terasa nyaman.	Tidak	1	1	1
e	Udara dalam ruang sekolah tidak berbau.	Tidak	1	1	1
C Pangan					
1 Pangan					
a	Untuk Pangan menggunakan IKL. Kantin.	Tidak	1	1	1
D SARANA DAN BANGUNAN					
1 Sarana dan Bangunan					
a	Jarak papan tulis dengan murid terdepan. Ket : Minimal > 2,5 meter	Tidak	1	1	1
b	Jarak papan tulis dengan murid paling belakang. Ket : Minimal	Tidak	1	1	1
c	Kepadatan Kelas. Ket : Minimal 1,75 m ² /murid	Ya	1	1	1
d	Lebar anak tangga. Ket : Minimal 30 cm	Tidak	1	1	1
e	Tinggi anak tangga. Ket : Maksimal 20 cm	Tidak	1	1	1
f	Lebar tangga/luas tangga. Ket : Minimal 150 cm	Tidak	1	1	1
g	Jumlah sarana WC/urinoir Laki-laki. Ket : Minimal 1 : 40	Ya	1	1	1
h	Jumlah sarana WC/urinoir Perempuan. Ket : Minimal 1 : 25	Ya	1	1	1
2 Persyaratan Kesehatan					
a	Tidak ada genangan (halaman sekolah, atap, talang).	Tidak	1	1	1
b	Dinding kuat, tidak retak, tidak pecah.	Tidak	1	1	1
c	Dinding tidak berjamur.	Tidak	1	1	1
d	Dinding tidak dicat dengan kapur.	Tidak	1	1	1
e	Lantai kuat, kedap air, permukaan rata, tidak retak, tidak licin, mudah dibersihkan.	Tidak	1	1	1
f	Tangga harus dilengkapi dengan pegangan tangan.	Tidak	1	1	1
g	Tersedia tempat cuci tangan dengan air mengalir dan sabun di setiap kelas.	Tidak	1	1	1
h	Kamar mandi bersih dan tidak berbau.	Tidak	1	1	1
i	Ventilasi dan penerangan kamar mandi cukup.	Tidak	1	1	1
j	Lantai kamar mandi kedap air, tidak licin, tidak ada genangan air.	Tidak	1	1	1
k	Kamar mandi/WC tersedia air bersih dan sabun.	Tidak	1	1	1
l	Tersedia tempat sampah organik dan anorganik di setiap ruangan.	Tidak	1	1	1
m	Tidak ada sampah yang berserakan.	Tidak	1	1	1
n	Tersedia Tempat Pembuangan Sementara (TPS) sampah.	Tidak	1	1	1
o	Tidak ada sampah membusuk/ berbau di TPS.	Tidak	1	1	1
p	Air limbah mengalir dengan lancar.	Tidak	1	1	1
q	Tersedia penampungan air limbah yang tertutup.	Tidak	1	1	1
r	Saluran pembuangan air limbah kedap air dan tertutup.	Tidak	1	1	1
s	Tersedia septic tank dalam kondisi baik (tidak pecah, tidak bocor).	Tidak	1	1	1
t	Tersedia area titik kumpul untuk evakuasi.	Tidak	1	1	1

NO	VARIABEL/KOMPONEN	Wajib Terpenuhi	BOBOT	NILAI	SCORE
u	Tidak tersedia penampungan air permenan di kamar mandi/WC.	Tidak	1	1	1
E VEKTOR DAN BINATANG PEMBAWA PENYAKIT					
I Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit					
a	Angka Bebas Jenik (ABJ). Ket : Maksimal 100%	Ya	1	0	0
b	Angka rata-rata populasi lalat. Ket : Maksimal	Ya	1	1	1
c	Angka rata-rata populasi kecoa. Ket : Maksimal	Tidak	1	1	1
Total Score					55
Jumlah Total Kriteria Utama Minimal (Ya)					18
Jumlah Kriteria Utama Minimal Yang Terpenuhi					17
Total Jumlah Komponen					56
Presentase Skor Inspeksi					98.21

Pemeriksa,

marita elvina